

**KONTRIBUSI DAYAH DARUSSALAM DALAM PEMBINAAN  
MASYARAKAT GAMPONG LINGKUNGAN DAYAH  
KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**CUT INTAN NIA FITRI**

**NIM. 170404006**

**Mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi  
Prodi pengembangan masyarakat islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

## SKRIPSI

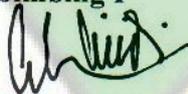
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**CUT INTAN NIA FITRI**  
**NIM. 170404006**

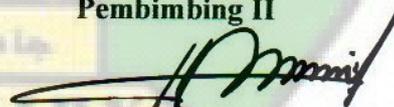
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Mahlil, MA**  
**NIP. 19601181 98203 1 002**

Pembimbing II



**Khairul Habibi, S.Sos.L.,M.Ag**  
**NIDN. 2025119101**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

CUT INTAN NIA FITRI  
NIM. 170404006

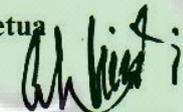
Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 16 Juli 2022 M  
16 Dzulhijjah 1443 H

Di

Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

  
Drs. Mahlil, MA  
NIP. 19601181 98203 1 002

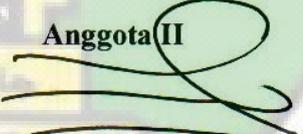
Sekretaris

  
Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag  
NIDN. 2025119101

Anggota I

  
Dr. Fasyillah, M.Ag  
NIP. 19730908 199002 1 001

Anggota II

  
Sakdiahr, M.Ag  
NIP. 19730713 200801 2 007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



  
Dr. Sakhril, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya:

Nama : Cut Intan Nia Fitri

NIM : 170404006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Juli 2022

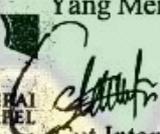
Yang Menyatakan,

SPULUH RIBU RUPIAH



METERAI  
TEMBEL

7CAJX845651783

  
Cut Intan Nia Fitri

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Dayah Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya serta menjadi umatnya kelak di yaumul akhir. Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) pada program study Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Untuk sampai pada tahapan ini, banyak sekali suka dan duka yang peneliti rasakan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Skripsi ini merupakan proses tahapan akhir untuk menyelesaikan pendidikan peneliti dengan malalui jalur sidang. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membutuhkan pembimbing yang tentunya akan mengarahkan dan memberikan sumbangan pemikiran, saran, kritikan dan peranan yang berharga dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat ditulis dengan lengkap

dan sempurna. Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kepada:

1. Yang teristimewa dan tercinta yaitu Ibunda Juwariah dan Ayahanda Cut Abiddin, beliau berdua adalah orang yang paling baik yang pernah peneliti jumpai di dunia ini, berkat perjuangan mereka yang tidak ada batasnya dan perngorbanan mereka yang tidak ada balasannya yang telah melahirkan, membesarkan, menuntun, membimbing peneliti untuk mengenal rasa keimanandan keikhlasan yang tiada batas, serta mencurahkan segala kasih sayang dan menjadi support sistem bagi peneliti untuk peneliti menggapai cita-cita.
2. Bapak Fakri, S.Sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Mahlil, MA sebagai pembimbing pertama yang sangat berperan dan telah bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I.,M.Ag sebagai pembimbing Kedua yang sangat berperan dan telah bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

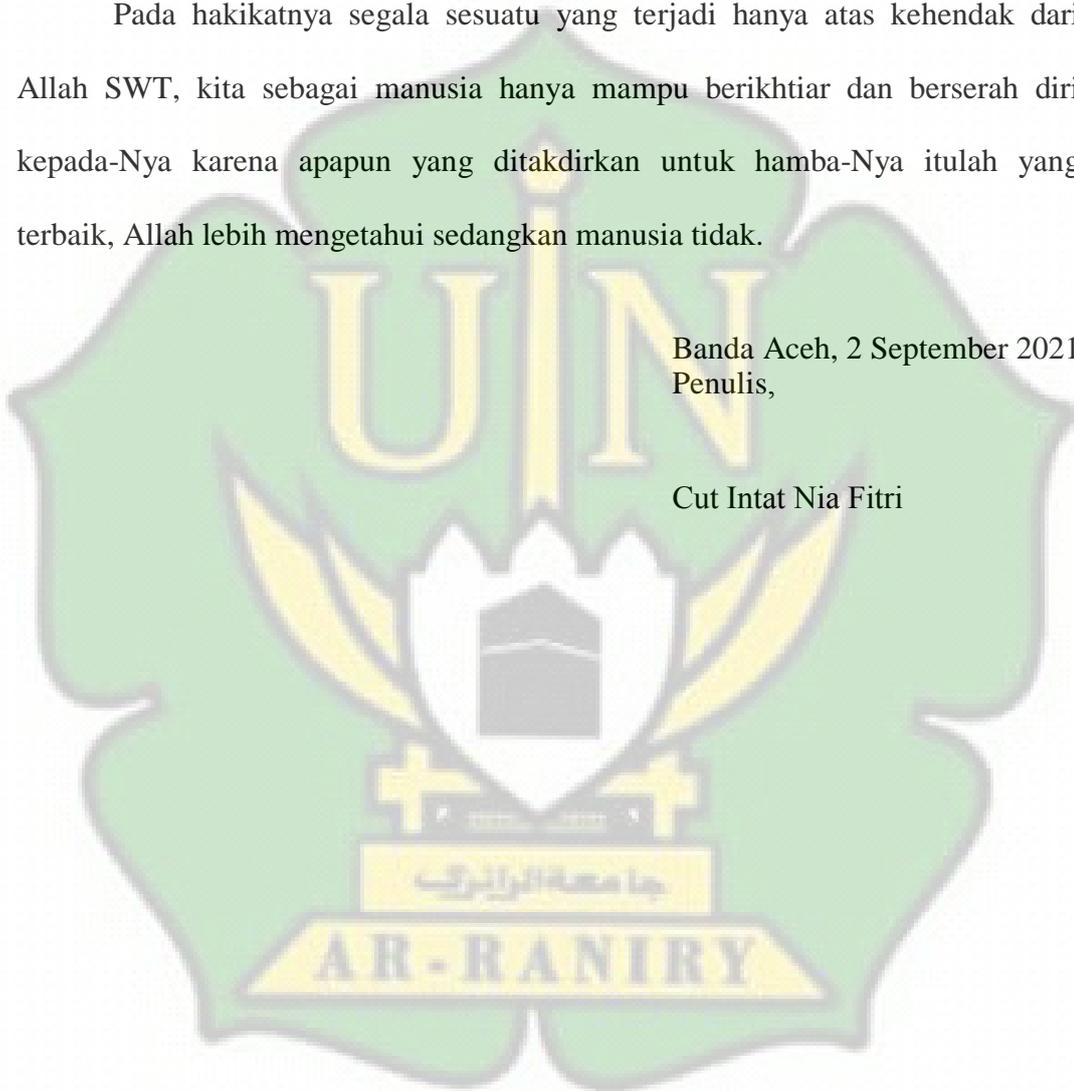
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya staf pengajar pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang baik hati dan telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan disini.
7. Dayah Darussalam dan Seluruh Gampong lingkungan Dayah yaitu: Gampong Blang Poroh, Gampong Blang Baru, Gampong Kuta Iboh yang sangat berperan penting dalam proses penelitian , yang telah banyak membantu meluangkan waktu dan memberika sumbangan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga tersayang, keluarga besar T. Abdullah Amin dan keluarga besar Ahmad Sayuti yang selalu memberi semangat dan dukungan tak henti-hentinya kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan atau menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat menghargai kasih sayang yang tulus yang kalian berikan kepada peneliti.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2017 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang juga memberikan dukungan dan informasi serta motivasi kepada penelti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman terdekat “ Nura Mulfida Ulya, Maiyussa, Anisa, Cut Syaila Rahmi teman-teman satu kost dan lainnya yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongan semangat dan memberi

motivasi dan solusi serta sebagai tempat curhat dan tempat berkeluh kesah, terimakasih best friends selalu menjadi pendengar yang satia untuk peneliti.

Pada hakikatnya segala sesuatu yang terjadi hanya atas kehendak dari Allah SWT, kita sebagai manusia hanya mampu berikhtiar dan berserah diri kepada-Nya karena apapun yang ditakdirkan untuk hamba-Nya itulah yang terbaik, Allah lebih mengetahui sedangkan manusia tidak.

Banda Aceh, 2 September 2021  
Penulis,

Cut Intat Nia Fitri



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Peneliatian.....	9
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	16
B. Kajian Tentang Dayah.....	18
1. Sejarah Perkembangan Dayah.....	18
2. Dayah sebagai Pusat Pembinaan Masyarakat .....	20
C. Pengertian Kontribusi.....	22
D. Kontribusi Dayah .....	23
E. Kontribusi Dayah dalam Masyarakat.....	24
F. Pembinaan Masyarakat .....	25
1. Pendekatan Mobilisasi.....	25
2. Pendekatan Partisipatif.....	26
3. Pendekatan Akulturatif.....	26
G. Pembinaan Masyarakat Melalui Dayah .....	27
a. Pembinaan Aqidah Masyarakat.....	27
b. Pembinaan Muamalah Masyarakat .....	29
c. Pembinaan Syariah Masyarakat .....	30
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informasi Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Struktur Organisasi Dayah Darussalam .....	43
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Kontribusi Dayah Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong Lingknngan Dayah.....	44
2. Sambutan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah Terhadap Upaya-upaya Pembinaan yang dilakukan oleh Pihak Dayah .....	49
a. Sambutan Masyarakat Terhadap Keberadaan Dayah Darussalam .....	50
b. Respon Masyarakat Terhadap Upaya Pembinaan yang dilakukan Oleh Dayah.....	52
C. Pembahasan.....	56
1. Kontribusi Dayah Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah.....	56
a. Aspek Pendidikan .....	56
b. Aspek ibadah.....	60
c. Aspek Ekonomi.....	64
2. Sambutan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah Terhadap Upaya-upaya Pembinaan yang dilakukan Oleh Pihak Dayah .....	72
a. Upaya Pembinaan Terhadap Masyarakat Melalui SDM .....	73
b. Upaya Sosialisasi Pelaksanaan Pembinaan yang dilakukan Oleh Dayah.....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 .....	40
Gambar 1	: Struktur Organisasi Dayah Darussalam .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian di Gampong Blang Poroh
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian di Gampong Blang Baru
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian di Gampong Kuta Iboh
- Lampiran 6 : Hasil Gambar Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Pembinaan masyarakat merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membimbing masyarakat kearah yang diharapkan dengan rencana-rencana yang telah ditentukan untuk pembinaan masyarakat agar masyarakat dapat terarah kepada tatanan hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. oleh karena itu tentunya ada suatu lembaga/organisasi yang berperan untuk membina tatanan kehidupan dalam masyarakat, seperti lembaga pemerintahan, lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan dan lainnya. Dalam hal ini selain lembaga pemerintah yang berkewajiban membina dan mengurus permasalahan masyarakat, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam membina masyarakat. Salah satunya lembaga pendidikan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam yaitu *Dayah*. Adanya *Dayah* di tengah masyarakat tentulah dapat memberi kontribusi terhadap masyarakat agar masyarakat terbina baik dari segi aqidah, muamalah dan syariah sesuai dengan pendidikan yang ada di *Dayah*. Adapun rumusan masalah dalam peneltian ini : 1) Bagaimana kontribusi *Dayah Darussalam* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*. 2) Bagaimana sambutan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terhadap upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tentang kontribusi *Dayah Darussalam* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan adalah *Dayah Darussalam* berkontribusi terhadap masyarakat melalui tiga aspek, yaitu : aspek pendidikan, aspek ibadah dan aspek ekonomi, yang kemudian aspek-aspek tersebut penting untuk mendukung kontribusi *Dayah* terhadap pembinaan dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini kontribusi *Dayah* masih kurang optimal dalam mendidik masyarakat secara syar'i karena walaupun banyak santri atau ustadz dari *Dayah Darussalam* tidak semua mampu memberi dakwah kepada masyarakat dalam membina masyarakat. Sedangkan hasil penelitian tentang sambutan masyarakat terhadap upaya pebinaan masyarakat adalah sambutan masyarakat terhadap *Dayah* secara umum sangat baik dan menerima, namun jika dilihat dari upaya-upaya pembinaan terhadap masyarakat ini seperti upaya pembinaan terhadap masyarakat melalui SDM *Dayah* dan upaya sosialisasi pelaksanaan pembinaan masyarakat oleh *Dayah* masih kurang memadai dilihat dari persoalan yang terjadi baik dari masyarakat maupun dari *Dayah*.

**Kata Kunci:** Kontribusi *Dayah*, Pembinaan Masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Dayah di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan nasional.<sup>1</sup> Sebagai warisan, ia merupakan amanah sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam. Sedangkan sebagai aset, Dayah yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif ini, Dayah di Indonesia selalu menjadi lahan pengabdian umat Islam dan sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, “termasuk ke dalam bagian dari sistem pendidikan nasional itu adalah lembaga pendidikan keagamaan”.<sup>2</sup>

Ketika Indonesia berada dalam kolonialisme, *Dayah* terus mengalami perubahan, perubahan yang sangat *signifikan* terjadi ketika kembalinya pemuka masyarakat yang telah menjalani masa studi di Timur Tengah.<sup>3</sup> Bentuk perubahan yang dilakukan adalah merubah sistem pembelajaran pendidikan Islam yang diselenggarakan di *Dayah*. Haidar Daulay mengutip pendapat Steenbrink menjelaskan alasan mendasari perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan

---

<sup>1</sup>Pada masa-masa awal kemerdekaan, Indonesia mengembangkan lembaga pendidikan sekolah sebagai *mainstraim* Sistem Pendidikan Nasional. Secara pragmatis, hal ini dilakukan agaknya karena untuk memudahkan pengelolaan pendidikan yang diwariskan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan demikian, pergumulan antara sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan Islam pun terus berlangsung sebagai bahagian dari proses pencarian rumusan sistem pendidikan nasional yang lebih utuh, pengumpulan itu secara bertahap menghasilkan penyesuaian-penyesuaian yang cukup signifikan. Lihat: Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 9

<sup>2</sup>Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 10

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam; Dalam Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004 ),hal. 6

Islam, yaitu: *pertama*, upaya pemurnian pemikiran Islam pada al-Qur'an dan Hadis, serta menolak berbagai bentuk *taklid* yang melanda pemikiran umat Islam. *Kedua*, bentuk sifat perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda. *Ketiga*, usaha-usaha dari umat Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang sosial ekonomi. *Keempat*, ketidakpuasan mereka terhadap metode *tradisional* dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal inilah *Dayah* bisa bertahan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dari masa ke masa.<sup>4</sup>

Di Aceh, *Dayah* merupakan institusi pendidikan Islam dan lembaga dakwah tertua di Aceh yang telah banyak menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dalam membangun peradaban Islam di Aceh, dan juga yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia (SDM).<sup>5</sup> Keberadaan *Dayah* dan Balai Pengajian tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang, bahkan jumlahnya pun turut bertambah seiring bertambahnya penduduk. Demikian pula halnya rasa ketertarikan untuk mempelajari agamanya lebih baik, dimana *Dayah* merupakan tempat para generasi Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya.<sup>6</sup>

Pada Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 bahwa suatu daerah disarankan untuk memiliki *Dayahs* sebagai salah satu upaya penyelenggaraan pendidikan yang

---

<sup>4</sup>Mahalli, Abd. Mukti, Edi Saputra, *Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam Di Kabupaten Aceh Tenggara*, <http://jurnal.uinsu.ac.id>, Diakses pada tanggal 24 November 2021

<sup>5</sup>Muhsinah Ibrahim, *Dayah, Masjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses pada tanggal 24 November 2021

<sup>6</sup>Pemahaman Pendidikan Islam tidak terbatas pada hal-hal tertentu seperti ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf, tetapi lebih luas, termasuk masalah ekonomi, social dan politik. Segala yang menyangkut kemaslahatan umat menjadi perhatian islam, hanya saja ada sebahagian pemahaman masyarakat pra abad dua puluhan memandang pendidikan ekonomi hanya urusan keduniaan.

bermanfaat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpengetahuan, cerdas, cakap, dan kreatif. Dengan adanya *Dayah* tersebut masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapat ilmu tentang keislaman. *Dayah* adalah lembaga pendidikan Islam yang *thullab* atau santri atau pelajarnya bertempat tinggal di *Dayah* tersebut yang dipimpin oleh Teungku *Dayah* atau didirikan oleh ulama yang sudah paham tentang ajaran Islam.<sup>7</sup>Selain itu dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “.....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS Al-Maidah: 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai sesama makhluk ciptaan Allah kita harus saling tolong menolong antara satu sama lain terlebih lagi hidup di masyarakat harus ada ulama atau orang yang paham tentang agama yang bisa mengayomi dan membina masyarakat dengan membentuk program-program yang dapat membantu masyarakat agar masyarakat dapat menjalankan tujuan hidupnya dengan sempurna.

---

<sup>7</sup>Qanun Aceh Nomor 5 tahun 2008, *Tentang Penyelenggara Pendidikan*, Pasal 1 ayat 29 dan Pasal 4, Diakses pada tanggal 29 April 2021

Peran *Dayah* mengalami perkembangan yang sangat signifikan, perubahan demi perubahan telah dilakukan *Dayah* untuk meningkatkan eksistensi *Dayah* di lingkungan masyarakat dengan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam dari cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah, aqidah, muamalah, dan Syari'ah. Ini dilihat dari cara berpakaian, bertutur kata, berperilaku, melalui kajian-kajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada pada *Dayah*. Begitu juga para intelektual ulama dan petinggi-petinggi *Dayah* mampu membuat *Dayah* berkembang baik secara institusi maupun metodologi.

Seharusnya kontribusi *Dayah* dapat sangat berpengaruh bagi masyarakat, di lihat dari kehidupan sehari-hari, masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* cenderung lebih islami, tidak melakukan hal-hal yang melanggar syariat Islam, kesadaran beragama tinggi, masyarakat yang tinggal dilingkungan *Dayah* bisa lebih sopan dalam hal berbusana, jika ada acara pesta masyarakat setempat tidak lagi menyewa penyanyi panggung melainkan mengundang santri-santri untuk barzanji/dalail khairat sebagai pengganti hiburan serta lebih baik lagi ada yang mengundang Teungku *Dayah* tersebut untuk memberi ceramah pada acara tersebut.

Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa *Dayah* yang cukup terkenal salah satunya *Dayah Darussalam* yang merupakan *Dayah* terbesar dan tertua di kabupaten Aceh Selatan. Disini *Dayah Darussalam* menjadi salah satu ikon pendidikan Islam bagi masyarakat Labuhan Haji Barat khususnya dan juga bagi masyarakat Aceh Selatan pada umumnya. Diantara kawasan *Dayah Darussalam* ini, hanya beberapa *Gampong* yang disebut

sebagai *Gampong* lingkungan *Dayah*, yaitu *Gampong* Blang Poroh sebagai lokasi berdirinya *Dayah* dan *Gampong* Blang Baru serta *Gampong* Ujung Padang sebagai *Gampong* terdekat dengan lingkungan *Dayah*, yang *Gampong-Gampong* tersebut terletak di kemukiman Blang Baru dengan jumlah penduduk sekitar 17.395 jiwa yang yang tersebar di 14 *Gampong*, yaitu *Gampong* teungah Iboh, *Gampong* Batee Meucanang, *Gampong* Peulokan, *Gampong* tutong, *Gampong* ujung padang, *Gampong* Blang Poroh, *Gampong* Blang Baru, *Gampong* Pulo Ie, *Gampong* Suak Lokan, *Gampong* Ikué Lhung, *Gampong* Pante Geulima, *Gampong* Kuta Trieng, *Gampong* Panton Rubek, *Gampong* Panton Pawoh.<sup>8</sup> Oleh karena itu, sangat banyak potensi sumber daya manusia sehingga membuat keberadaan *Dayah* sangat relevan dengan situasi masyarakat sekitar.

*Dayah* Darussalam Al-Waliyyah merupakan *Dayah* yang berada di *Gampong* Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan didirikan oleh ulama kharismatik Aceh yaitu Abuya Syekh H. Muhammad Waly al-Khalidi yang berdiri pada tahun 1940, *Dayah* ini berusia sekitar 74 tahun. *Dayah* ini didirikan untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga melenyapkan segala bentuk kemungkaran dimuka bumi ini. Dilihat dari tujuan didirikan *Dayah* Darussalam ini, sangat relevan dengan keberadaannya di Kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh selatan dengan potensi sumber daya manusia yang sangat banyak sehingga tujuan dari *Dayah* Darussalam ini dapat terlaksana dengan baik, juga sangat berguna bagi masyarakat dalam membina dan mendidik kesilapan masyarakat sekitar.

---

<sup>8</sup>Badan Pusat statistik Kabupaten Aceh Selatan: [https://acehselatankab.bps.go.id/web-siteV2/pdf\\_publicasi/Kecamatan-Labuhanhaji-Barat-Dalam-Angka-2015.pdf](https://acehselatankab.bps.go.id/web-siteV2/pdf_publicasi/Kecamatan-Labuhanhaji-Barat-Dalam-Angka-2015.pdf). Diakses 30 April 2021

Dengan adanya *Dayah* Darussalam, masyarakat lingkungan *Dayah* seharusnya menjadi terbina melalui kontribusi-kontribusi yang dilakukan oleh pihak *Dayah* baik itu kegiatan didalam *Dayah* itu sendiri maupun kegiatan di *Gampong* lingkungan *Dayah*. Kegiatan kontribusi yang dilakukan oleh *Dayah* terhadap masyarakat *Gampong* sekitar *Dayah* ialah seperti kajian *tauhid tasawuf*, *rateb siribee*, *tawajuh*, *suluk* (dilaksanakan pada bulan Ramadhan), dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat *Gampong* sekitar *Dayah* menjadi lebih terbina dan terarah baik dari segi aqidah, muamalah dan syari'ah. Hal itu tentu dirasakan oleh masyarakat di sekitar *Dayah*, berbeda dengan keadaan masyarakat yang tidak memiliki *Dayah*. Masyarakat umum sangat menerima dengan baik keberadaan *Dayah* tersebut, karena masyarakat memang sangat membutuhkan kontribusi *Dayah* untuk membina kehidupan masyarakat agar memiliki pemahaman tentang agama.

Namun dengan melihat keadaan diatas, masih ada terjadinya kesenjangan pada masyarakat dilihat dari segi aqidah, muamalah, dan syari'ah. Hal ini dilihat dari hasil observasi, masih ada masyarakat yang lalai dalam menunaikan shalat tepat waktu atau masih jarang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, masih banyak masyarakat yang melanggar hukum syariat Islam dilihat dari masih ada terjadinya maksiat, seperti judi online, sabung ayam, mencuri, mengonsumsi obat terlarang, dan masih ada masyarakat yang kurang paham tentang ilmu agama.

Meskipun kontribusi aqidah, muamalah, syari'ah terhadap masyarakat sudah dilaksanakan, namun persoalan dari masyarakat tetap ada, seperti kurangnya minat masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* dalam mengikuti

kegiatan yang diselenggarakan oleh *Dayah*, di kalangan remaja/anak muda *Gampong* lingkungan *Dayah* masih sibuk dengan aktivitas sekolah, sibuk bermain, sibuk dengan *gadget dan sosial media*, sehingga membuat anak muda lalai atau kurang peduli dengan syiar-syiar keagamaan, masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan, kurangnya waktu, dan juga kurangnya biaya untuk mengikuti kegiatan tersebut seperti biaya transportasi, biaya operasional dari masing-masing masyarakat. Namun permasalahan kontribusi aqidah, muamalah, dan syari'ah tidak selalu dilihat dari masyarakat, tapi juga dilihat dari Lembaga *Dayah* itu sendiri.

Permasalahan dari *Dayah* sendiri, untuk kontribusi seharusnya mengirimkan *Da'i-da'i* yang sudah berpengalaman untuk memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat, namun dalam hal ini kurang dirasakan oleh masyarakat, pengiriman *Da'i* khusus untuk membina masyarakat bagi setiap *Gampong* lingkungan *Dayah* hanya kepada sebagian masyarakat, sehingga manfaat dari kontribusi tersebut masih kurang dirasakan oleh keseluruhan masyarakat sekitar, hanya dapat dirasakan oleh masyarakat *Gampong* Blang Poroh karena *Dayah* terletak di *Gampong* ini. Sedangkan masyarakat yang di *Gampong* sekitar kurang merasakan manfaat dari kontribusi tersebut. Selain itu, interaksi sosial yang dilakukan oleh pihak *Dayah* dengan masyarakat sekitar masih kurang, interaksi yang dilakukan oleh pihak *Dayah* hanya dengan kalangan-kalangan tertentu saja, tidak adanya *sosialisasi* khusus yang dilakukan oleh pihak *Dayah*, tidak adanya keterbukaan antara *Dayah* dengan masyarakat sehingga membuat masyarakat segan untuk memulai interaksi dengan pihak *Dayah*. Upaya

*konsolidasi* yang dilakukan oleh pihak untuk memperkuat lagi hubungan dengan masyarakat masih kurang karena program-program yang dibentuk oleh pihak *Dayah* hanya dilaksanakan di dalam lingkungan *Dayah* untuk umum, jika program-program khusus yang dibentuk oleh pihak *Dayah* untuk masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* tidak ada. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan terkait dengan pembinaan masyarakat dalam bidang *aqidah*, *muamalah* dan *syari'ah* adalah kontribusi yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan dari *Dayah*.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dan mengkaji secara sistematis melalui penelitian dengan focus masalahnya adalah “Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat *Gampong* Lingkungan *Dayah* di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan ”. Hal ini penting, karena masyarakat *Gampong* sangat membutuhkan perhatian para ulama dengan kontribusi *Dayah* dalam membina akhlak masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mendekati diri kepada Allah SWT supaya masyarakat mampu menjalankan tujuan hidupnya dengan sempurna.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Ini dimaksudkan agar karya tulis ilmiah ini tidak melebar kemana-mana atau tidak keluar dari apa yang di kehendaki. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*?
2. Bagaimana sambutan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terhadap upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah penulis serta mengetahui kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*.
2. Untuk mengetahui sambutan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terhadap upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*.

### **D. Manfaat Penelitaian**

Pada bagian ini ada dua aspek yang dibahas, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya mengenai program pembinaan masyarakat *gampong* lingkungan *Dayah* melalui Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat *gampong* lingkungan *Dayah* dan sebagai bahan kajian civitas akademika UIN Ar-

raniry Banda Aceh, khususnya untuk jurusan Penegembangan Masyarakat Islam (PMI).

## 2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memeberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dengan adanya kontribusi *Dayah* dalam rangka pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*. Kemudian dapat meningkatkan kemampuan penulis, dan menjadi masukan bagi penulis menegenai ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh serta memberikan pedoman agar dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

### **E. Penjelasan konsep/Istilah**

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sempurna dalam memahami judul yang terdapat pada proposal ini serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tersebut, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal ini. Adapun istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Bearti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Pengertian kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa

perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.<sup>9</sup>

Bedasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa, kontribusi adalah suatu tindakan yang dapat disalurkan dari berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial yang dapat memberikan dampak perubahan kepada pihak lain.

## 2. Dayah

*Dayah* adalah satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di daerah istimewa Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuan dan merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat belajar yang tinggi.<sup>10</sup> Sedangkan di Aceh, *Dayah* adalah lembaga pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di meunasah atau rangkang atau di rumah-rumah teungku *Gampong*.<sup>11</sup>

Menurut uraian pengertian *Dayah* di atas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Dayah* adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan agama agar seseorang mampu beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak terpuji.

---

<sup>9</sup>Anne Ahira, *TerminologiKosaKata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77

<sup>10</sup>Abdurrahman Saleh, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pasantren*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 2005), hal. 11

<sup>11</sup>A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 192

### 3. Pembinaan Masyarakat

#### a. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara lebih efektif.<sup>12</sup> Pengertian lain tentang pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu.<sup>13</sup>

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>14</sup> Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan dengan terencana oleh seseorang atau

---

<sup>12</sup>A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal 12

<sup>13</sup>Miftah Toha, *Pembinaan Organisasi dan Intervensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 6

<sup>14</sup>Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 47

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144

sekelompok orang untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

#### b. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>16</sup> Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula sesuatu sosial maupun maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.<sup>17</sup> Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.<sup>18</sup> Sedangkan masyarakat menurut para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

- 1) Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- 2) Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kestuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

---

<sup>16</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1997), hal. 157

<sup>17</sup>M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), hal. 63

<sup>18</sup>Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 11

- 3) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>19</sup>

Bedasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan, masyarakat atau dalam bahasa inggris disebut *community* merupakan kesatuan manusia yang hidup disuatu daerah yang memiliki berbagai macam suku, ras dan bahasa. Sekumpulan individu-individu yang hidup bersama dalam satu naungan yang saling bergaul (interaksi) antara satu sama lain, memiliki tujuan untuk memperoleh kepentingan bersama agar tercapainya tatanan hidup yang baik dengan berkerja sama dalam mencapai tujuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasa, maka penelitian ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian sebelum yang relevan, kajian tentang *Dayah*, pengertian kontribusi, dan kontribusi *Dayah*, kontribusi *Dayah* dalam Masyarakat, pembinaan masyarakat, pembinaan masyarakat melalui *Dayah*.

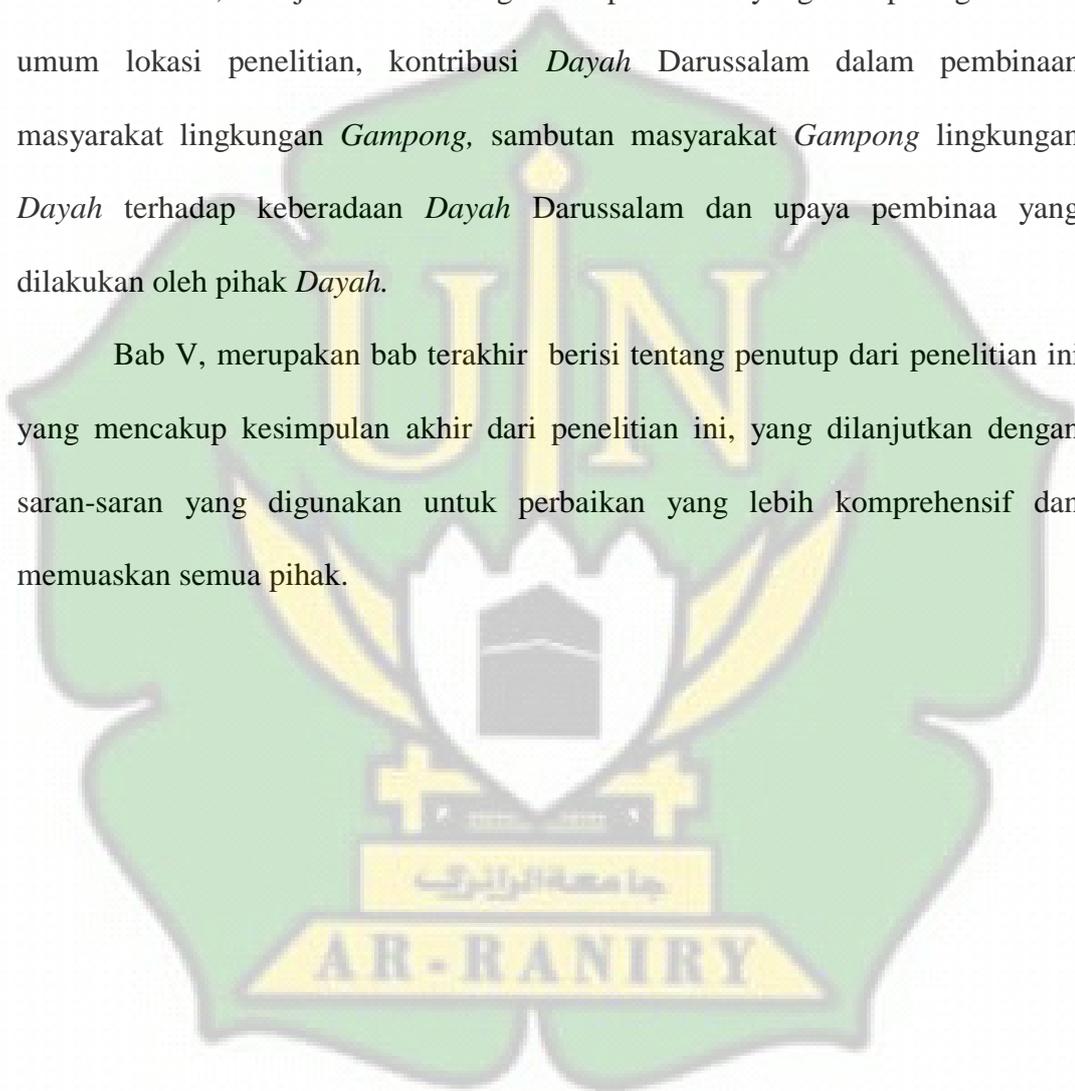
---

<sup>19</sup>Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 14

Bab III, Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat lingkungan *Gampong*, sambutan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terhadap keberadaan *Dayah* Darussalam dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*.

Bab V, merupakan bab terakhir berisi tentang penutup dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan akhir dari penelitian ini, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Sebelumnya yang Relevan**

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Hendi Burahman dengan judul skripsi *Peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya adalah (1) bagaimana keadaan misi dan visi pondok pesantren Al Chafidhi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, (2) Bagaimana proses pembinaan akhlak masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, (3) Bagaimana peranan Pondok Pesantren blem Al Chafidhi dalam pembinaan akhlak masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan, keadaan dan pembinaan akhlak masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatannya adalah studi kasus.<sup>20</sup>

Kajian lain juga ditulis sebelumnya oleh Musyawir, *Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, (1) bagaimana sikap Pembina Pondok Pesantren An Nahdlah terhadap kesejahteraan social masyarakat sekitar Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar, (2) Bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah terhadap pembinaan moral social masyarakat Kelurahan Layang

---

<sup>20</sup>Hendi Burahman, *Peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*, diakses pada 2 Mei 2021.

Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sabita Nurul Fatich tentang Peran Pondok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Barat, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul A'mal dalam meningkatkan nilai religius masyarakat Mulyojati, (2) factor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan dakwah santri Pondok Pesantren Darul A'mal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta factor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Darul A'mal dalam meningkatkan nilai religius dan kegiatan dakwah santri Pondok Pesantren Darul A'mal. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, metode observasi, dokumentasi.<sup>22</sup>

Persamaan ketiga penelitian di atas sama-sama membahas penelitian kondisi Dayah/Pondok Pesantren yang berkontribusi atau berperan dalam pembinaan akhlak Masyarakat, khususnya masyarakat *Gampong* lingkungan Dayah/Pesantren.

---

<sup>21</sup> Musyawir, *Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar*, diakses pada 2 Mei 2021.

<sup>22</sup>Sabita Nurul Fatich, *Peran Ponok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Barat*, diakses pada 3 Mei 2021.

## B. Kajian Tentang Dayah

Dayah adalah satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di daerah istimewa Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuan dan merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat belajar yang tinggi.<sup>23</sup> Sedangkan di Aceh, *Dayah* adalah lembaga pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di *meunasah* atau *rangkang* atau di rumah-rumah *teungku Gampong*.<sup>24</sup>

### 1) Sejarah Perkembangan Dayah

*Dayah* di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan nasional.<sup>25</sup> Sebagai warisan, ia merupakan amanah sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam. Sedangkan sebagai aset, *Dayah* yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif ini, *Dayah* di Indonesia selalu menjadi lahan pengabdian umat Islam dan sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan

---

<sup>23</sup> Abdurrahman Saleh, Penyelenggara Pendidikan Formal di Pondok Pesantren, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 2005), hal.11.

<sup>24</sup> A. Hasjmy, Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 192.

<sup>25</sup> Pada masa-masa awal kemerdekaan, Indonesia mengembangkan lembaga pendidikan sekolah sebagai *mainstream* Sistem Pendidikan Nasional. Secara pragmatis, hal ini dilakukan agaknya karena untuk memudahkan pengelolaan pendidikan yang diwariskan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan demikian, pergumulan antara sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan Islam pun terus berlangsung sebagai bahagian dari proses pencarian rumusan sistem pendidikan nasional yang lebih utuh, pengumulan itu secara bertahap menghasilkan penyesuaian-penyesuaian yang cukup signifikan. Lihat: Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 9.

nasional. Dengan demikian, “termasuk ke dalam bagian dari sistem pendidikan nasional itu adalah lembaga pendidikan keagamaan”.<sup>26</sup>

Aceh adalah satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam, tentu banyak para ulama yang berasal dari Aceh yang mendirikan *Dayah* untuk menjalankan tugas mereka sebagai penerus risalah Nabi untuk menyebarkan Ajaran Islam keseluruh pelosok negeri. Perkembangan *Dayah* di Aceh bila ditinjau dari penggalan sejarah perjalanannya mengalami resonansi, sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat itu. Berikut ini akan diuraikan sekilas perjalanannya, yang meliputi *Dayah* sebelum perang, *Dayah* pada masa perjuangan, *Dayah* pada masa kemerdekaan, *Dayah* pada masa sekarang.

*Pertama, Dayah* pada masa sebelum perang, yaitu pada 1873. Pada masa ini *Dayah* meliputi pendidikan di *meunasah-meunasah*, *rangrang*, *Dayah Teungku Chik*, sampai pada pendidikan al-jami'ah seperti Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.<sup>27</sup>

*Kedua, Dayah* pada masa perjuangan, pada masa perjuan ini (masa kolonial Belanda), setiap daerah memiliki sekurang-kurangnya mempunyai sebuah *Dayah*, Belanda merubahnya menjadi landschap yang jumlah menjadi 129 buah, dengan demikian jumlah *Dayah* diperkiakan 129 buah.<sup>28</sup>

*Ketiga, Dayah* pada masa kemerdekaan, perkembangan *Dayah* yang notabenenya swasta, pada masa ini sangat tersaingi oleh dua lembaga yaitu sekolah dan madrasah. Disamping itu sifat dari pendidikan *Dayah* yang memiliki

---

<sup>26</sup>Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001)hal. 10.

<sup>27</sup>Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan islam di Dayah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013, hal. 261-262.

<sup>28</sup>Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Jurnal Studi Agama Millah, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 225-226.

secara individual oleh ulama dirasakan agak sulit dalam pembinaan secara terorganisir. Mungkin akibat faktor inilah banyak ulama dan pimpinan seluruh Aceh berkumpul di Seulimum Aceh Besar pada 1968, sehingga berhasil mendirikan organisasi persatuan *Dayah* Inshafuddin, sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam melestarikan dan mengembangkan pendidikan *Dayah* di Aceh.<sup>29</sup>

*Keempat*, *Dayah* pada masa sekarang, telah mengalami perkembangan, disamping *Dayah-Dayah* Tradisional (*Salafiyah*) juga muncul *Dayah-Dayah* model terpadu (*Modern*), mulai dari tingkat Tsanawiyah (SMP), ‘Aliyah (SMA), sampai membukan perguruan tinggi seperti STAI Aziziyah Samalanga.<sup>30</sup>

Dari uraian sejarah perkembangan *Dayah* diatas penulis menyimpulkan bahwa, *Dayah* adalah salah satu tempat khazanah islam nusantara, maka dari itu peran *Dayah* sangat signifikan bagi perubahan berbasis pembinaan terhadap masyarakat diseluruh dunia. *Dayah* sangat menjunjung tinggi nilai keislaman, apapun yang ditularkan kepada masyarakat sekitarnya pasti hal-hal yang berlandaskan agama Islam. *Dayah* sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan terutama di Aceh.

## 2) *Dayah* sebagai Pusat Pembinaan Masyarakat

*Dayah* merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh pastinya juga di Indonesia. Awal kehadiran *Dayah* bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 227-228.

<sup>30</sup>Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan...*, hal. 263.

menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat dikarenakan *Dayah* adalah sebuah komunitas peradaban yang di dalamnya terjadi interaksi sosial terhadap masyarakat.

Jika berbicara tentang *Dayah* tidak terlepas dari pandangan terhadap masyarakat, dilihat dari basis sosial yang sudah menjadi ciri khas dari *Dayah* itu sendiri, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, *Dayah* hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *Dayah* adalah tempat yang sesuai untuk pembinaan moral, spiritual agama seseorang dan pembelajaran Ilmu-ilmu agama Islam yang menjadi ciri khas dan tata nilai yang diajarkan, konsep kesederhanaan, membangun relasi persaudaraan, nilai-nilai kemandirian dan jiwa kebebasan atau kemerdekaan, dengan demikian pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan *Dayah* membuat *Dayah* menjadi pusat pembinaan yang sempurna bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Dayah* merupakan pusat pendidikan agama yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk membentuk karakter masyarakat menjadi lebih baik, dengan cara mengajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kepada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat.

---

<sup>31</sup>Musyawir, *Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar*, diakses pada 2 Mei 2021.

### C. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama sedangkan kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>32</sup> Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan”.<sup>33</sup> Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlihat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”.<sup>34</sup> Pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk

<sup>32</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77.

<sup>33</sup>Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854.

<sup>34</sup>Yandianto, *Konsep dan Pengertian Kontribusi*, <http://yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>, diakses pada 16 Mei 2021.

bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.<sup>35</sup>

Bedasarkan teori kontribusi yang dikemukakan diatas, pengertian kontribusi adalah keterlibatan individu atau suatu lembaga untuk membantu orang lain dalam meningkat efektifitas hidup, memposisikan dirinya pada peran dalam kerja sama sehingga dapat memberikan dampak nilai bagi orang lain dari aspek sosial dan ekonomi.

#### **D. Kontibusi Dayah**

Kontribusi *Dayah* sangat penting untuk menunjang proses penelitian selanjutnya melalui pendalaman tentang nilai-nilai, keberadaan dan tujuan *Dayah* dalam pembinaan masyarakatnya, *Dayah* sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh berada di tengah lingkungan masyarakat dengan sistem asrama sebagai tempat tinggal (asrama) santri yang bersifat permanen, atau santri yang tempat tinggalnya jauh dari lingkungan *Dayah* maka pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang di adakan oleh sekolah-sekolah umum.<sup>36</sup> Keberadaan *Dayah* akan mengidentifikasi persoalan yang dialami *Dayah* Darussalam di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* yang akan dikembangkan sesuai sub-sub masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>35</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 269.

<sup>36</sup>Musyawir, *Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makasar*, <http://respositori.uin-alaudin.ac.id>, diakses pada 16 Mei 2021.

### **E. Kontribusi *Dayah* dalam Masyarakat**

Lembaga pendidikan *Dayah* yang berkontribusi di masyarakat berperan sebagai media kontrol dalam lingkungan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar lebih teratur dan tertib. Membimbing masyarakat agar dapat menjaga kemandirian, kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan agama Islam sebagai pegangan kehidupannya.<sup>37</sup>

Kontribusi *Dayah* tidak terlepas dari keberadaan masyarakat, dilihat dari keberadaan *Dayah* yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan serta menyebarkan ajaran agama Allah SWT keseluruh penjuru dunia dengan cara membimbing dan membina umat manusia kearah yang lebih baik. Kontribusi *Dayah* dalam masyarakat sangat penting dilihat dari kondisi masyarakat sekarang yang kurang paham tentang ilmu agama. Dengan demikian, masyarakat sangat menerima dan membutuhkan kontribusi *Dayah* untuk membimbing serta membina kehidupan masyarakat agar memiliki pemahaman tentang agama.

Kontribusi *Dayah* dalam masyarakat adalah berupaya untuk membina masyarakat dengan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam dari cara mendekati diri kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah, aqidah, muamalah, dan Syari'ah. Ini dilihat dari cara berpakaian, bertutur kata, berperilaku, melalui kajian-kajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada pada *Dayah*.

Berdasarkan pemaparan kontribusi *Dayah* diatas dapat disimpulkan bahwan suatu upaya bantuan nyata baik bantuan materi sampai bantuan tenaga

---

<sup>37</sup>Muhammad iqbal dan Muhammad Rizal, *Kontribusi Dayah Darus Iman dalam Perbatasan Buta Al-Qur'an*, <http://media.neliti.com>, diakses pada 27 Desember 2021.

dari segala bentuk kontribusi tersebut bertujuan untuk dapat membantu suksesnya kegiatan dalam pembinaan masyarakat agar masyarakat dapat terarah dan mengetahui segala aspek tentang keagamaan.

## **F. Pembinaan Masyarakat**

Pembinaan masyarakat dapat di kategorikan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membimbing masyarakat kearah yang diharap dengan rencana-rencana yang telah ditentukan untuk pembinaan masyarakat agar masyarakat dapat terarah kepada tatanan hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam Pembinaan Masyarakat, secara teoritis dapat dikategorikan menjadi tiga macam pendekatan, yaitu mobilisasi, partisipasi dan akulturasi.<sup>38</sup> Adapun pendekatannya sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Mobilisasi**

Dalam pendekatan mobilisasi pada pembinaannya menekankan pada model pembangunan *top down* (masyarakat yang menjadi sasaran tidak mempunyai andil apapun dalam merencanakan pembangunan yang dilakukan). Pada Pendekatan ini telah terbukti banyak membawa dampak negatif dalam masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan. Namun demikian Syafri Sairin mengatakan bahwa pendekatan seperti ini hanya sesuai untuk masyarakat yang tingkat pendidikan dan wawasannya rendah.

---

<sup>38</sup> Sjafrri Sairin, "Pembinaan Masyarakat Desa: Beberapa Alternatif Pendekatan", *makalah*, (Yogyakarta: Panitia Lokakarya Pelaksanaan Pengembangan Pola Dasar Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Seluruh Indonesia, 1992), hal. 4.

## 2. Pendekatan Partisipatif

Sedangkan pendekatan partisipatif adalah perencana, *agents* dan masyarakat yang dijadikan sasaran pembangunan bersama-sama merancang dan memikirkan pembangunan yang diperlukan masyarakat. Pendekatan ini dapat disebut sebagai pendekatan yang berakar dari model *bottem-up development*. Pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang melihat pentingnya manusia yang dibangun untuk diikuti sertakan dalam segala proses pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi.<sup>39</sup>

## 3. Pendekatan Akulturatif

Berbeda dengan pendekatan mobilisasi dan partikulatif, pada pendekatan ini perencana umumnya memulai proyek pengembangan masyarakat dan hal-hal yang konkrit, yang berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia pada umumnya dikedepankan. Kemudian setelah anggota masyarakat dapat merasakan manfaat yang didapat dari proyek itu, lalu secara berangsur-angsur diperkenalkan pula hal-hal yang lebih bersifat abstrak seperti ajaran agama dan sistem kepercayaan.

Untuk mendapatkan dampak atau hasil yang baik dan maksimal, upaya pembinaan masyarakat Desa harus memegang prinsip-prinsip tertentu sebagai pedoman. Prinsip-prinsip tersebut adalah: *pertama*, harus dilakukan secara integral, meliputi kegiatan mental spiritual-material dalam segala aspek hidup dan kehidupan. *Kedua*, harus merupakan swadaya dan kegotong-royongan masyarakat

---

<sup>39</sup>John M. Cohen dan Norman T. Uphoff, *Participations Praca In Rural Development: "Seeking Clarity Through Specificity"* dalam *World Development*, (1980), hal. 215

sendiri, dengan bantuan minimal dari luar. *Ketiga*, pembangunan dilaksanakan atas dasar *two-way-traffic* (timbang balik) antara rakyat dengan pemerintah. *Keempat*, pembangunan merupakan usaha yang terus menerus (*on going process*) yang meningkat terus (*an evenincreasing standard of living*). *Kelima*, pembangunan didasarkan atas kebutuhan teras (*felt needs*) masyarakat. *Keenam*, pembangunan dilaksanakan dengan kaderisasi (*cader forming*). Usaha pembangunan harus memunculkan pemimpin-pemimpin baru yang selama ini telaten sebagai generasi pewaris untuk melaksanakan pembangunan selanjutnya.

Menurut penjelasan pembinaan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan masyarakat adalah suatu tindak yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain dalam meningkatkan taraf hidup serta tujuan hidup kearah yang lebih baik dengan terencana agar upaya pembinaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

### **G. Pembinaan Masyarakat Melalui Dayah**

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek yang dibahas yaitu (1) pembinaan aqidah, (2) pembinaan muamalah, (3) pembinaan Syari'ah.

#### **a. Pembinaan Aqidah Masyarakat**

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun atau bentuk. Apabila di beri awalan me, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>40</sup>

Aqidah didefinisikan secara istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa akan menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Adapun pengertian aqidah secara terminologi adalah:

1. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani menyatakan aqidah adalah iman. Iman merupakan pembenaran (keyakinan) yang bersifat pasti yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.
2. Mahmud Syaltouth menyatakan bahwa aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguannya dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.
3. Muhammad Husein Abdullah menyatakan aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, dengan sebelum kehidupan (sang pencipta) dan setelah kehidupan (hari kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan.<sup>41</sup>

Pembinaan aqidah, lebih mengarahkan masyarakat kepada hal-hal dasar keagamaan atau pondasi agama dalam mendekati diri kepada sang pencipta, seperti membimbing manusia untuk beriman kepada Allah SWT, pada para malaikatnya, para kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, pada hari akhir dan

---

<sup>40</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (EYD dan Pengetahuan Umum)*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 105.

<sup>41</sup> Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam...*, hal.2.

iman kepada qada dan qadar melalui lima pola dasar dalam pembinaan aqidah seperti, memberi pemahaman tentang ilmu tauhid, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, para Rasul, mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan nilai perjuangan serta pengorbanan.

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang normal dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pembinaan aqidah masyarakat.

Bedasarkan defenisi diatas penulis menyimpulkan, segala usaha yang dilakukan dalam pembinaan untuk menumbuhkan kesadaran beragama, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupan masyarakat senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

#### b. Pembinaan Muamalah

Sedangkan muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam hubungan dengan manusia lainnya, manusia dibatasi oleh syariat tersebut, yang terdiri dari hak dan kewajiban. Lebih jauh lagi interaksi antara manusia tersebut akan membutuhkan kesepakatan demi kemaslahatan bersama.<sup>42</sup> Dalam arti luas muamalah merupakan aturan-aturan Allah SWT untuk manusia untuk bergaul dengan manusia lainnya dalam berinteraksi. Sedangkan

---

<sup>42</sup><http://www.nu.or.id/post/read/83180/kajian-fiqih-muamalah-terapan-akad>, diakses 27 Desember 2021.

dalam arti khusus muamalah adalah aturan-aturan dari Allah dengan manusia lain dalam hal yang berhubungan dengan harta benda.<sup>43</sup>

Dalam hal ini masyarakat diarahkan untuk mengetahui hal terkait muamalah seperti hal yang mengatur hubungan antara dua pihak atau lebih, baik antara seorang pribadi dengan dengan pribadi lain, maupun antar badan hukum, seperti perseroan, firma, yayasan, negara, dan sebagainya.

c. Pembinaan syariah

Pekembangan hukum Islam sangat bergantung pada keberadaan umat Islam itu sendiri. Oleh karena itu, hukum Islam sudah ada semenjak Islam itu ada, dan ia berkembang seiring dengan perkembangan agama Islam. Jadi, keberadaan hukum Islam di berbagai belahan dunia dimulai sejak Islam ada dan berkembang di sana.<sup>44</sup>

Pembinaan syariah, disini Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat. Dengan demikian konsep pembinaan umat dalam Islam adalah perbuatan wajib yang harus dilakukan oleh semua orang. Melalui pembinaan umat, manfaat yang diperoleh besar sekali, baik bagi umat/kelompok yang dibina, bagi orang/anggota masyarakat yang lain, dan juga bagi orang yang melakukan kegiatan pembinaan itu sendiri. Pembinaan umat bukanlah berarti melakukan perbuatan-perbuatan besar yang hanya bisa dikerjakan oleh orang-orang kaya atau orang-orang yang berpengaruh dan punya pengetahuan yang tinggi. Pembinaan umat adalah melakukan *amar ma'rûf nahi*

---

<sup>43</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/muamalah>, diakses 27 Desember 2021.

<sup>44</sup>Ghazali, *Pelebagaan ibadah dan muamalah di Indonesia*, <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id>, diakses pada 27 Desember 2021.

*mungkar*, mengajak orang berbuat baik dan mencegah orang berbuat mungkar. Mengajak orang berbuat baik harus dilakukan dalam semua situasi dan di setiap tempat tidak peduli sekecil atau sebesar apapun kebaikan itu. Demikian juga mencegah orang berbuat mungkar harus dilaksanakan kapan pun dan dimana pun baik terhadap kemungkaran kecil maupun terhadap kemungkaran besar. Yang diminta kepada setiap muslim adalah melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab semata-mata mengharap keridhaan Allah.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan syariah sangat penting bagi masyarakat mengingat bahwa seluruh aspek kehidupan manusia diatur didalam syariat Islam, oleh karena itu manusia sangat membutuhkan pembinaan syariah agar terciptanya kemaslahatan hidup umat manusia sebagai hamba Allah SWT.

---

<sup>45</sup>Iskandar Usman, *KonsepPembinaanUmatdanStrategipelaksanaansyariatIslam*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 27 Desember 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif analisis ialah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek untuk menemukan gejala atau fakta-fakta apa adanya. Penemuan gejala-gejala ini berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungan antara satu dengan yang lain didalam aspek-aspek yang diselidiki tersebut. Kemudian menggunakan metode analisis yang merupakan usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dengan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur suatu gejala, menilai gejala menetapkan standar dan menetapkan hubungan antara gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain.<sup>46</sup>Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspertif persiapan. Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi tentang masyarakat.hal ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian* cet I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 24.

<sup>47</sup>Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 78.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah tempat menghasilkan informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam fenomena sosial masyarakat dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena untuk mendapat data dan informasi yang akurat dengan melakukan pengamatan secara langsung, melakukan kontak langsung dengan subjek yang diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, alasan peneliti memilih Kecamatan Labuhanhaji Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan atas pertimbangan pengamatan selama ini terhadap Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong terhadap terciptanya karakter beragama masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau yang telah ditetapkan. Teknik ini digunakan berdasarkan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar.<sup>49</sup> Adapun sampel pada penelitian ini diambil dari 3 *Gampong* yang berada dilingkungan *Dayah* Darussalam yang menjadi *Gampong* lingkungan *Dayah* yaitu *Gampong* Blang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218-219

Poroh sebagai lokasi berdirinya *Dayah Darussalam*, *Gampong Blang Baru*, dan *Gampong Kuta Iboh*. Penentuan tersebut dilihat melalui Geografis dan tata letak wilayah tersebut jumlah sampel yang diambil adalah 4 orang dari setiap *Gampong* dengan kriterianya adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai kontribusi *Dayah Darussalam* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>50</sup> Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>51</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengklaim kebenaran data yang didapatkan di lapangan dan untuk menjadi sampel penelitian. Untuk mendapatkan data dalam teknik ini biasanya peneliti turun

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2013) hal. 62.

<sup>51</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 62.

langsung untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, ikut segala kegiatan yang diadakan di Gampong tersebut.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengobservasi tentang kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat, dari segi aqidah, muamalah dan syariah yang dilihat dari upaya pembinaan pada aspek pendidikan, aspek ibadah, dan aspek ekonomi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Interview).<sup>52</sup>Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan dan tersusun secara sistematis dan lengkap agar pengumpulan data dan informasi yang didapatkan memadai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Wawancara dalam penelitian ini, melakukan interview dengan responden dari 3 *Gampong* yang telah dipilih oleh peneliti, responden yang diambil dari setiap *Gampong* adalah 4 orang, yaitu *Keuchik* dan 3 orang masyarakat *Gampong* yang bisa dimintai informasi terkait dengan kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat.

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006), hal.143.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data-data dan foto-foto terkait dengan kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Tujuan dari dokumentasi ini adalah memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan memperkuat keakuratan data sehingga peneliti dapat menyiapkan data dengan baik. Bukan hanya itu dokumentasi ini juga diperlukan bagi siapapun yang membutuhkannya.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat variabel yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.

Data-data hasil penelitian dilakukan sesuai dengan metode penelitian selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal.240.

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>54</sup>

### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>55</sup>

Sedangkan Prastowo mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Berdasarkan definisi reduksi diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi merupakan memilih dan memilah data yang pokok dengan meringkaskan data tersebut menjadi lebih mudah dipahami. sehingga dapat menggolongkan data sesuai dengan yang ditentukan.

---

<sup>54</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 217.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D...*, hal. 247.

<sup>56</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hal. 244.

## 2. Display Data

Miles & Huberman mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>57</sup>

Menurut Prastowo penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>58</sup>

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa display data atau penyajian data adalah informasi tersusun yang dapat disimpulkan agar dapat dipahami dengan mudah sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan

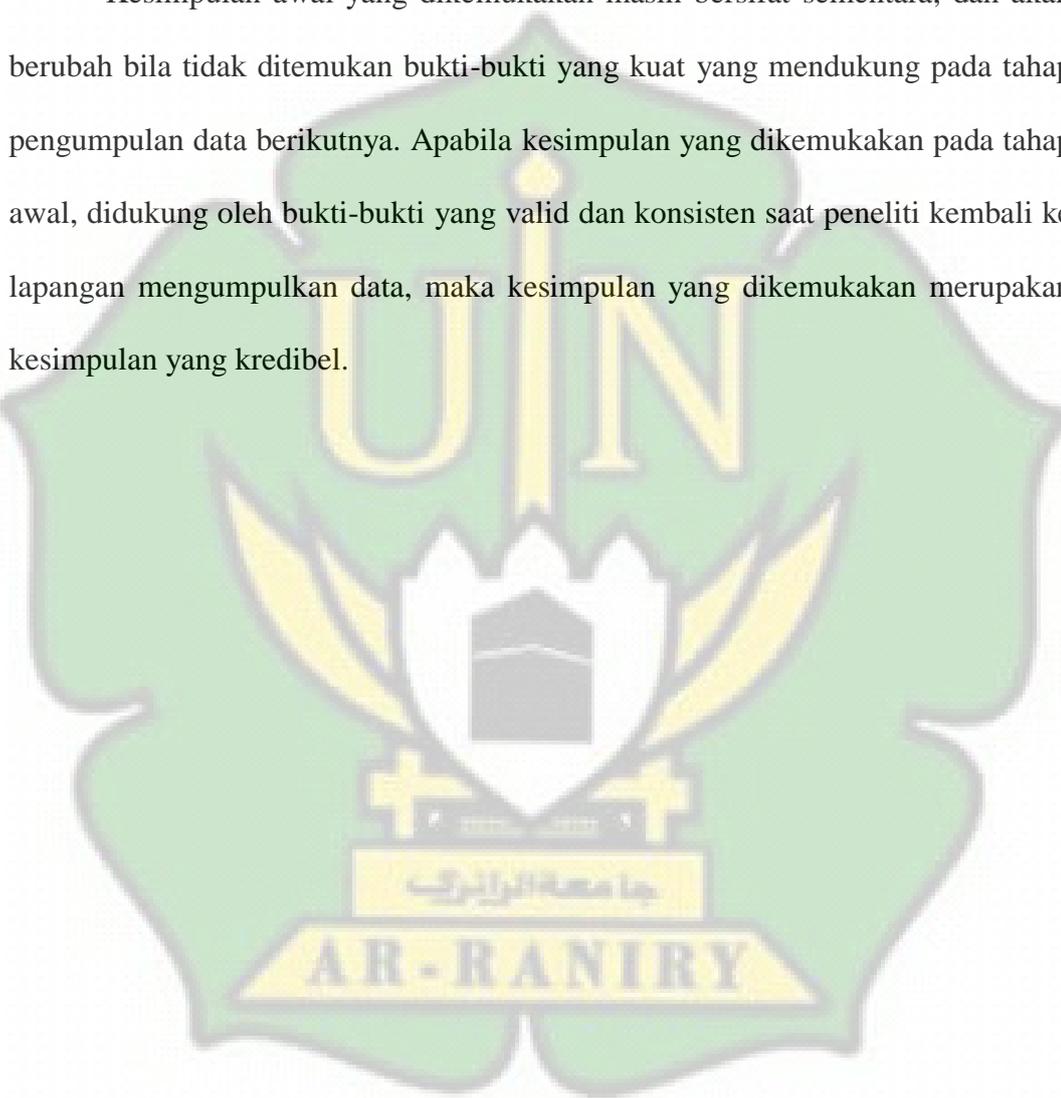
---

<sup>57</sup>Miles, M. B. & Huberman, M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 17.

<sup>58</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 244.

merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>59</sup> Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>60</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



---

<sup>59</sup>Miles, M. B. & Huberman, M, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 18.

<sup>60</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Labuhanhaji Barat adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Selatan yang merupakan pemekaran dari Labuhan Haji pada tahun 2013, yang kini menjadi Labuhan Haji Barat, Labuhanhaji Tengah, dan Labuhan Haji Timur. Kecamatan Labuhan Haji barat sama halnya dengan kecamatan pada umum yang memiliki luas wilayah 8.025 Ha yang terdiri dari 3 kemukiman dan 15 *Gampong*, yaitu *Gampong* Blang Baru, *Gampong* Blang Poroh, *Gampong* Kuta Iboh, *Gampong* Ikué Lhung, *Gampong* Kuta Trieng, *Gampong* Pante Geulima, *Gampong* Panton Pawoh, *Gampong* Pantong Rubek, *Gampong* Pulo Ie, *Gampong* Suak Lokan, *Gampong* Tengah Iboh, *Gampong* Tutong, *Gampong* Ujung Padang, *Gampong* Peulokan, *Gampong* Batee Meucanang, yang memiliki penduduk berjumlah 17.382 jiwa dengan jumlah rincian laki-laki 8.839 dan perempuan 8.543 data pada tahun .Adapun data jumlah penduduk yang tersebar disetiap *Gampong* di Kecamatan Labuhan Haji Barat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Bedasar Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin  
Tahun 2019**

NO	Gampong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pulo ie	200	168	368
2	Suak lokan	522	503	1025

3	Iku lhung	174	178	352
4	Pante geulima	451	494	945
5	Blang baru	794	745	1539
6	Pente Geulima	879	442	1321
7	Kuta iboh	734	752	1486
8	Tutong	790	780	1570
9	Ujung padang	714	731	1445
10	Tengah iboh	590	595	1185
11	Peulokan	384	371	755
12	Kuta trieng	1164	1323	2487
13	Panton pawoh	611	668	1279
14	Batee meucanang	379	387	766
15	Paton rubek	453	406	859
<b>Jumlah</b>		<b>8.839</b>	<b>8.543</b>	<b>17.382</b>

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan

Dengan melihat tabel diatas terkait dengan jumlah pendudukannya, kecamatan labuhanhaji Barat memiliki potensi sumber daya manusia (jumlah penduduk) yang cukup banyak sehingga perlu adanya pembinaan dan pengayoman yang signifikan untuk meningkat kesejahteraan masyarakat baik dari kehidupan sosial sampai dengan kehidupan agama yang menjadi pondasi utama.

Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan dikenal dengan masyarakat yang sangat memuliakan para ulama, memiliki beberapa *Dayah* yang cukup terkenal salah satunya *Dayah Darussalam* yang merupakan *Dayah* terbesar

dan tertua di Kabupaten Aceh Selatan. *Dayah Darussalam Al-Waliyyah* didirikan oleh ulama kharismatik Aceh yaitu Abuya Syekh H. Muhammad Waly al-Khalidi yang berdiri pada tahun 1940, *Dayah* ini berusia sekitar 74 tahun. *Dayah* ini didirikan dengan aliran mazhab syafi'i dan faham ahlussunnah wal jamaah serta ilmu *tasawuf tariqatal-khalidi an-naqsyabandiyah* dengan menyebarkan ajaran Islam ini keseluruh lapisan masyarakat untuk dapat melenyapkan segala bentuk kemungkaran dimuka bumi ini.

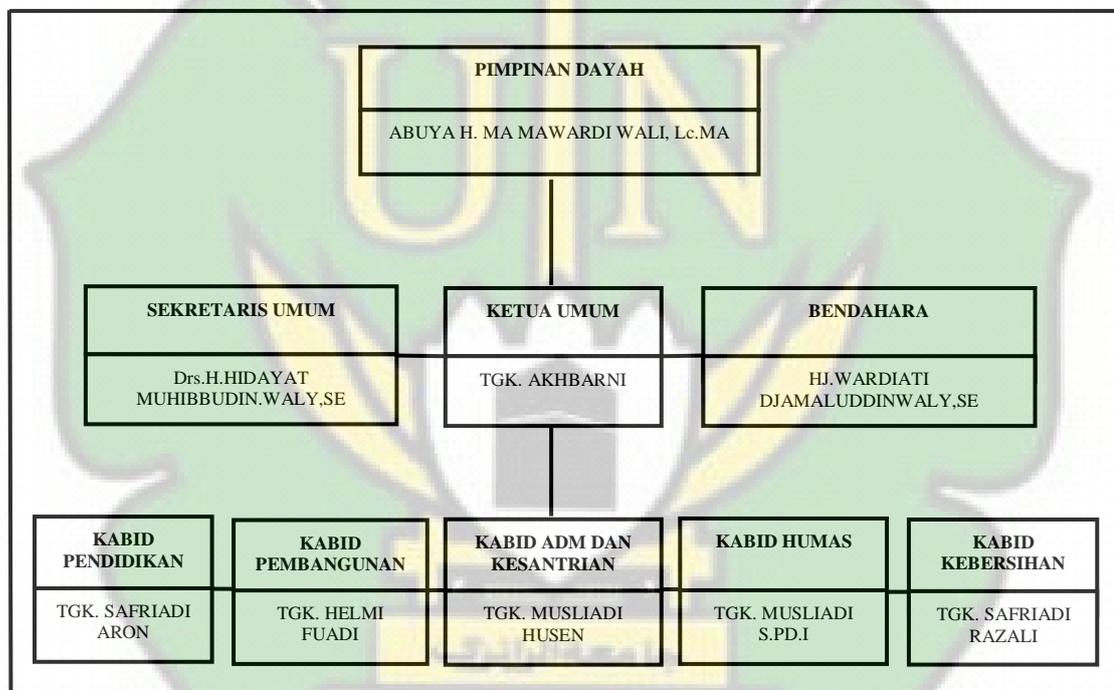
Keberadaan *Dayah Darussalam* yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji Barat sudah menjadi ikon pendidikan agama Islam bagi masyarakat setempat. *Dayah Darussalam* terletak di *Gampong Blang Poroh* yang secara geografis dan administrative *Gampong Blang Poroh* merupakan salah satu dari 15 *Gampong* di Kecamatan Labuhan Haji Barat yang sering disebut oleh masyarakat sekitar dengan nama Darussalam karena dikenal dengan nama *Dayah Darussalam*.

Kondisi wilayah *Gampong Blang Poroh* Kecamatan Labuhan Haji Barat, memiliki luas wilayah  $\pm$  185 Ha dengan batas wilayah di sebelah utara bersebelahan dengan *Gampong Kuta Trieng*, sebelah selatan dengan Samudra Hindia, sebelah timur dengan *Gampong Kuta Iboh*, sedangkan sebelah Barat bersebelahan dengan *Gampong Blang baru*. Dengan demikian, pemerintah setempat secara defenitif melakukan pengelolaan *Gampong* dengan *Keuchik* (kepala Desa) Ibnu Hayan. *Gampong Blang poroh* memiliki 444 KK dari populasi 1321 jiwa yang tersebar di 4 dusun yaitu, dusun Gaya Baru, dusun Darussalam, dusun Tengah dan dusun Ujung.

Kawasan *Dayah Darussalam* yang berada diantara 15 Gampong yang ada di Kecamatan labuhanhaji Barat, hanya beberapa *Gampong* yang disebut sebagai *Gampong* lingkungan *Dayah*, yaitu *Gampong* Blang Poroh sebagai lokasi berdirinya *Dayah* dan *Gampong* Blang Baru serta *Gampong* Kuta Iboh sebagai *Gampong* terdekat dengan lingkungan *Dayah*.

## 2. Struktur Organisasi *Dayah Darussalam*

Gambar. 4. 1. Struktur *Dayah Darussalam*



Sumber Data: *Dayah Darussalam Al-Waliyyah*<sup>61</sup>

Dilihat dari tujuan didirikan *Dayah Darussalam* ini, sangat relevan dengan keberadaannya di Kecamatan Labuhan Haji Barat kabupaten Aceh selatan dengan potensi sumber daya manusia (jumlah penduduk) yang sangat banyak sehingga tujuan dari *Dayah Darussalam* ini dapat terlaksana dengan baik, juga sangat

<sup>61</sup>Kantor Kepengurusan *Dayah Darussalam Al-waliyyah*, tanggal 15 januari 2022.

berguna bagi masyarakat dalam membina dan mendidik akhlak masyarakat sekitar.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kontribusi Dayah Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah**

*Dayah* Darussalam memberikan kontribusi yang sangat besar pada aspek pendidikan, karena *Dayah* diciptakan untuk menjadi tempat pendidikan manusia untuk membawa manusia kepada taraf kehidupan yang baik sesuai dengan prinsip agama Islam. Pendidikan itu merupakan perubahan karakter manusia menjadi manusia yang seutuhnya oleh karenanya itu tidak terlepas dari pengajaran-pengajaran agama baik yang ada di lembaga pendidikan formal seperti bidang studi Fiqih, Akidah akhlaq, Qur'an dan Hadis dan Bahasa Arab itu sangat menunjang terhadap sikap dan karakter terhadap anak didik.

*Dayah* Darussalam ialah sebuah lembaga pendidikan agama berbasis kitab kuning yang dimana santrinya menetap di *Dayah* Darussalam untuk mengenyam pendidikan. Santri-santri yang mondok di *Dayah* Darussalam ini sebagian besar berasal dari Aceh Selatan bisa dikatakan 40% santri tersebut berasal dari Kecamatan Labuhan Haji Barat.<sup>62</sup>

Sebagian masyarakat sekitar ada yang kurang mampu untuk mengantar anak-anak mereka ke *Dayah* lain diluar sana tidak terjangkau karena keadaan ekonomi yang mereka alami, sehingga membuat anak-anak mereka minim mencicipi pendidikan agama, maka dengan adanya *Dayah* Darussalam ini bisa

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Hidayat.M.Waly (Sekretaris Umum Dayah Darussalam), tanggal 14 januari 2022.

membantu masyarakat, bahkan masyarakat lingkungan *Dayah* diberi keringanan dibidang sppnya.<sup>63</sup>

Sebagaimana dasar dari sebuah *Dayah* tersebut tujuannya adalah selain dari pada memberikan ilmu yang berkaitan khusus dengan masalah agama juga suatu *Dayah* bertujuan untuk membina masyarakat supaya kehidupannya sesuai dengan ajaran islam yang sebenarnya. Oleh karena itu keberadaan *Dayah* akan sangat berpengaruh dalam membentuk dan membina khususnya masyarakat yang ada disekitar *Dayah*. “berkaitan dengan masalah akhlak, kontribusi yang berikan oleh *Dayah* Darussalam sebenarnya sangat besar, yang pertama *Dayah* membina anak didik (santri) dengan memberikan ilmu selain itu juga diajarkan bagaimana membentuk karakter anak didik dengan pola kehidupan di *Dayah* sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist serta kalam para ulama, inilah yang dibawa oleh santri jika mereka kembali ke daerah masing-masing, dengan secara langsung maupun tidak langsung para alumni *Dayah* dapat memberikan contoh kepada masyarakat sehingga masyarakat lambat laun akan mengikuti karakter yang dicontonkan santri tersebut sesuai dengan pola hidup mereka di *Dayah*.”<sup>64</sup>

Musliadi menambahkan bahwa kontribusi *Dayah* Darussalam terhadap masyarakat itu secara umum, *Dayah* ada membentuk beberapa program seperti suluk, tawajjuh, serta safari khatib yang program ini dibentuk untuk seluruh lapisan masyarakat baik itu masyarakat yang ada lingkungan *Dayah* maupun masyarakat luar. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan ibadah, seperti suluk dilaksanakan pada satu tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Wardiati Djamaluddin Waly (Ustadzah *Dayah* Darussalam), tanggal 16 januari 2022.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Akhbarni (ustadz *Dayah* Darussalam), tanggal 20 januari 2022.

dilaksanakan di dalam lingkungan *Dayah* yang kemudian jamaah menetap di *Dayah* selama menjalani ibadah suhuk tersebut, sedangkan tawajuh diadakan pada satu minggu sekali yang dilaksanakan juga di dalam lingkungan *Dayah*, selain itu juga ada safari khatib, kegiatan ini dibentuk oleh *Dayah* khusus untuk masyarakat labuhan Haji Barat yang dilaksanakan dua minggu sekali dengan mengirimkan santri laki-laki untuk mengisi khutbah pada ibadah shalat jumat di setiap *Gampong* yang ada di Labuhan Haji Barat.

Menurut hasil wawancara dengan Akhbarni apabila di suatu daerah ada sebuah lembaga pendidikan, jumlah santri besar, pasti akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, apalagi sekarang seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan manusia sudah semakin banyak dan juga sudah mulai tersedia di setiap tempat dagangan, jadi setiap santri yang ada di *Dayah* pasti akan berbelanja untuk kebutuhan mereka, contohnya misalkan setiap hari santri belanja kebutuhannya katakan saja 10.000 sehari jika dikalikan dengan 1200 santri, sekitar 12.000.000 perhari uang yang terus berputar di *Gampong* Blang Poroh ini.<sup>65</sup>

Menurut hasil wawancara dengan keuchik kontribusi *Dayah* Darusslam secara tidak langsung berpengaruh bagi kehidupan masyarakat contohnya dalam segi berpakaian yang dulunya masyarakat sering membuka aurat tapi sekarang sudah tidak lagi karena masyarakat merasa segan dengan keberadaan *Dayah* dapat

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Akhbarni (ustadz *Dayah* Darussalam), tanggal 20 Januari 2022.

menjadi suatu alarm atau pengingat bagi masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*.<sup>66</sup>

Kontribusi *Dayah* tentu untuk meningkatkan kualitas akhlak masyarakat dari segi aqidah, muamalah, syari'ah, namun secara garis besar masyarakat masih saja terjadi persoalan atau permasalahan yang seharusnya tidak lagi terjadi karena dengan adanya *Dayah* pada suatu daerah. Kontribusi *Dayah* terhadap masyarakat masih kurang dalam hal pembinaan contohnya, masyarakat masih lalai dalam beribadah, masih kurang paham tentang ilmu agama salah satunya cara memandikan jenazah serta proses lainnya masih banyak masyarakat yang kurang tahu, kesadaran shalat berjamaah di masjid masih kurang karena jika sudah tiba waktu shalat shaf di Masjid masih banyak yang kosong.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengakuan keuchik *Gampong* Blang Baru, meskipun kontribusi aqidah, muamalah, syari'ah terhadap masyarakat sudah dilaksanakan, namun persoalan dari masyarakat tetap ada, terutama di kalangan remaja/anak muda *Gampong* lingkungan *Dayah* masih sibuk dengan aktivitas sekolah, bekerja, sibuk bermain, sibuk dengan *gadget dan sosial media*, sehingga membuat anak muda lalai atau kurang peduli dengan syiar-syiar keagamaan, shalat jamaah di masjid sebagian besar jamaahnya orang tua sehingga membuat mereka kurang waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>68</sup>

Pada umumnya *Dayah* bertujuan untuk mencerdaskan umat dengan cara membimbing dan membina serta menanamkan sifat *akhlakul qarimah* sehingga

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibnu Hayan (keuchik *Gampong* Blang Poroh), tanggal 1 Maret 2022.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Hamdan (keuchik *Gampong* Kuta Iboh), Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ridwan (Keuchik *Gampong* Blang Poroh), tanggal 13 Februari 2022.

dapat menjadi penerus risalah nabi Muhammad saw, begitu juga dengan *Dayah* Darussalam yang bertujuan untuk dapat menyebar luaskan ajaran islam sehingga dapat melenyapkan kemungkaran diatas muka bumi. *Dayah* Darussalam tidak memberikan kontribusi secara langsung yang bersentuhan dengan masyarakat, namun secara tidak langsung *Dayah* memberikan peluang besar bagi warga masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya baik dari sosial ekonomi maupun dari segi spiritual keagamaannya sehingga ini bisa kita katakan salah satu dampak yang positif dari keberadaan *Dayah*.

Kontribusi *Dayah* Darussalam secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek pendidikan yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumberdasarnya, yakni Al-Qur'an dan as-sunnah. Selain itu, juga ada aspek ibadah dan aspek ekonomi yang menunjang kontribusi *Dayah* Darussalam dalam masyarakat. Aspek ibadah adalah aspek ritual bagi umat islam sebagai bentuk ketaatan dan ketaqwaan manusia kepada Allah swt. Adanya kepercayaan dan rasa takut terhadap suatu zat yang agung, oleh karena itu hampir semua masyarakat melakukan ritual keagamaan ini, yaitu shalat, puasa haji dan zakat serta segala aspek kebaikan lainnya. Sedangkan aspek ekonomi adalah aspek untuk menunjang kebutuhan sosial materi masyarakat. secara tidak langsung dengan keberadaan *Dayah* Darussalam dapat memberi kontribusi pada aspek sosial ekonomi. Lembaga tersebut fokus pada bidang pendidikan dan bukan lembaga ekonomi, namun kehadiran ribuan santri berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

Namun kontribusi *Dayah* itu sendiri masih kurang dirasakan oleh masyarakat, melihat pertimbangan masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan seperti, masyarakat masih lalai dalam beribadah, masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan disebabkan karena kesibukan pekerjaan, sekolah, sibuk bermain, sibuk dengan *gadget*/sosial media dan segala hal duniawi lainnya. Demikian persoalan-persoalan yang membuat Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat masih kurang memadai disebabkan oleh permasalahan yang berasal dari *Dayah* dan juga permasalahan dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, upaya-upaya yang dilakukan oleh *Dayah* dalam membina masyarakat *Gampong* baik secara langsung maupun tidak langsung sejauh ini berjalan dengan baik sedangkan menurut masyarakat upaya kontribusi *Dayah* dalam hal pembinaan belum mendapatkan hasil yang maksimal disebabkan dengan melihat permasalahan yang terjadi dimasyarakat, seperti, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak *Dayah* untuk membangkitkan semangat masyarakat terutama pemuda, upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah* masih kurang menyeluruh, masih ada masyarakat yang melakukan maksiat karena kurang mendapat ilmu agama.

## **2. Sambutan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah terhadap Upaya-upaya pembinaan yang dilakukan Oleh Pihak Dayah**

Berdasarkan penelitian, peneliti mencari tahu tentang deskripsi data tertakait dengan sambutan masyarakat terhadap keberadaan *Dayah* dan upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*. Dalam hal ini ada beberapa

masyarakat disekitaran *Dayah Darussalam* yang menyambut keberadaan *Dayah Darussalam* dengan keadaan yang berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing masyarakat. Adapun sambutan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terhadap upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*, sebagai berikut:

a. Sambutan Masyarakat terhadap keberadaan *Dayah Darussalam*

Sambutan masyarakat terhadap *Dayah Darussalam* dan upaya yang dilakukan oleh pihak *Dayah* sangat baik, masyarakat sangat menerima keberadaan *Dayah* dengan segala bentuk kegiatannya. Melihat kondisi masyarakat sekarang yang bisa dikatakan lalai dengan perbuatan dunia, yang awam dengan hal keagamaan membuat *Dayah* sangat diterima baik dikalangan masyarakat.

Menurut Musliadi Sambutan masyarakat *Gampong* sangat positif hal ini dibuktikan bahwa masyarakat itu mendukung apapun kegiatan yang dilakukan oleh pihak *Dayah* dan bahkan mereka siap menyumbangkan harta benda mereka demi untuk kelancaran proses belajar mengajar para santri dan kegiatan yang ada di *Dayah Darussalam*.<sup>69</sup>

Masyarakat sangat menerima dengan baik keberadaan *Dayah* tersebut, karena masyarakat memang sangat membutuhkan kontribusi *Dayah* untuk membina kehidupan masyarakat agar memiliki pemahaman tentang agama. Dan juga dengan adanya *Dayah* di *Gampong* ini kami bisa memasukan anak-anak kami di *Dayah* ini tanpa harus jauh-jauh keluar daerah karena akan memakan biaya transportasi yang lebih.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Wawancara dengan Musliadi (ustadz *Dayah Darussalam*), tanggal 17 Januari 2022.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Nur Azizah (masyarakat *Gampong Blang Poroh*), tanggal 2 Februari 2022.

Dengan adanya *Dayah* secara tidak langsung mental kami terbentuk, contohnya dari segi berpakaian, biasanya kami akan lebih sopan lebih tertutup, karena kami merasa segan dengan ulama-ulama yang ada di *Dayah*, merasa malu dengan masyarakat sekitar jika keluar tidak menggunakan kerudung dengan begitu masyarakat bisa menjadikan *Dayah* sebagai pedoman hidup sesuai dengan ajaran Islam, masyarakat bisa lebih terbina dari segi akhlak.<sup>71</sup>

Keuchik *Gampong* Blang Poroh menyatakan bahwa keberadaan *Dayah* Darussalam tentu sangat diterima di dalam masyarakat karena dengan melihat eksistensi *Dayah* yang sudah berpuluh tahun berdiri di *Gampong* lingkungan *Dayah* khususnya di *Gampong* Blang Poroh, menjadikan *Dayah* sebagai tempat pengarah tujuan hidup dan sebagai tempat menuntut ilmu masyarakat Blang Poroh. Tradisi dan ajaran-ajaran Islam yang ada di *Dayah* Darussalam secara tidak langsung berdampingan dengan kehidupan masyarakat yang kemudian itu menjadi suatu kebiasaan yang dilihat oleh masyarakat *Gampong* membuat masyarakat terikuti dengan ajaran yang berlaku walau tidak secara keseluruhan.<sup>72</sup>

Sejauh ini keberadaan *Dayah* Darussalam sangat diterima di kalangan masyarakat apalagi ini sudah menjadi suatu kebutuhan rohani bagi masyarakat, *Dayah* tempat menuntut ilmu bagi masyarakat *Gampong* akan tetapi menurut kami sistem akademis *Dayah* sudah berbeda, dulu kami sebagai masyarakat sekitaran *Dayah* bisa mengaji di *Dayah* tanpa harus menetap di *Dayah*, *Dayah* sangat menerima jika ada masyarakat *Gampong* yang ingin mengaji dari rumah,

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Yanti (masyarakat *Gampong* Blang Baru), tanggal 2 Februari 2022.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibnu Hayan (Keuchik *Gampong* Blang Poroh), tanggal 1 maret 2022.

pulang pergi, karena kami pagi sekolah atau ada aktivitas lain. Namun sekarang *Dayah* sudah tidak memberlakukan lagi sistem seperti itu jadi kami sedikit kecewa karena banyak juga anak-anak *Gampong* yang ingin mengaji dan juga berbarengan dengan sekolah atau kegiatan lainnya tanpa harus tinggal di dalam kawasan *Dayah*.<sup>73</sup>

- b. Respon masyarakat terhadap upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah*

Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam membina masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* Darussalam sejauh ini Alhamdulillah baik, dengan membentuk program-program seperti suluk, tawajjuh, safari khatib itu sangat bagus untuk supaya bisa meningkatkan lagi keimanan masyarakat, akan tetapi upaya-upaya yang dilakukan oleh *Dayah* masih kurang memuaskan bagi seluruh masyarakat, sebagian masyarakat *Gampong* Blang Baru masih sibuk melakukan aktivitas duniawi mereka terlebih dikalangan remaja, bagaimana cara supaya seluruh masyarakat *Gampong* Blang Baru ini terbina dari segi sosial agama, seharusnya *Dayah* dapat membentuk program khusus untuk *Gampong* lingkungan dalam pembinaan moral agar rasa peduli masyarakat terhadap sekitar terutama terhadap sosial agama meningkat dan memiliki perubahan yang baik.<sup>74</sup>

Menurut Akbarni fungsi dari sebuah *Dayah* itu sendiri adalah tempat untuk belajar mengajar bagi para santri yang mondok di *Dayah* tersebut. *Dayah* Darussalam tidak memiliki wewenang penuh untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat, karena sudah lumrahnya di dalam masyarakat kita bukan

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Desi Maulida (Masyarakat *Gampong* Blang Poroh), tanggal 5 maret 2022.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ridwan (Keuchik *Gampong* Blang Baru), tanggal 13 Februari 2022.

pihak *Dayah* yang mencari masyarakat akan tetapi masyarakat yang mencari *Dayah* untuk belajar karena menurut saya yang punya kewajiban menuntut ilmu itu masyarakat sedangkan kewajiban pihak *Dayah* cuma menyampaikan atau mengajar, dan juga masyarakat memiliki *Gampong* yang diatur oleh pemerintah *Gampong*, jadi apapun kegiatan yang terjadi di dalam masyarakat pasti ada aturan dari *Gampong* dan oleh sepengetahuan pemerintah *Gampong*. Dengan demikian kami sebagai pihak *Dayah* tidak bisa langsung melakukan upaya-upaya pembinaan untuk masyarakat jika tidak ada persetujuan dari pemerintah *Gampong* ataupun permintaan dari masyarakat, harus adanya koordinasi antara *Dayah* dengan pemerintah *Gampong*.<sup>75</sup>

Kontribusi *Dayah Darussalam* secara tidak langsung dapat saya rasakan dari segi ekonomi, bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Blang Poroh juga, seperti saya berjualan kue basah tiap pagi kemudian diantarkan ke warung-warung dan dibeli oleh anak-anak santri Alhamdulillah bisa menambah perekonomian keluarga.<sup>76</sup>

Walau kedimikian masih ada masyarakat *Gampong* kurang merasakan kontribusi *Dayah Darussalam* karena masih ada masyarakat yang melakukan maksiat karena kurang mendapatkan ilmu agama, terutama di kalangan pemuda-pemuda *Gampong*, seperti sabung ayam, bermain judi online, biasanya pemuda-pemuda yang nongkrong di warung kopi sampai larut malam hanya untuk

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Akhbarni (Ustadz *Dayah Darussalam*), tanggal 20 januari 2022.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Hasri (Masyarakat *Gampong Blang Poroh*), tanggal 5 Februari 2022.

bermain judi online, menghabiskan uang dan waktunya dengan bermain, tingkat ibadah mereka masih kurang.<sup>77</sup>

Menurut Misrijal kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* masih kurang atau masih jauh dari harapan, karena sekarang banyak juga kita lihat cara memandikan jenazah aja masih ada yang belum tau padahal usia sudah tidak muda lagi, dan juga kalo dilihat dari segi ibadah shalat berjamaah masih banyak masyarakat yang lalai, karena kurangnya sosialisasi dari pihak *Dayah* untuk membangkit semangat masyarakat terlebih lagi pemuda-pemuda *Gampong*.<sup>78</sup>

Upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh *Dayah* masih kurang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, seperti *Dayah* membentuk program khatib Jumat dengan mengirimkan santri untuk memberi khutbah Jumat pada kegiatan shalat Jumat kepada setiap *Gampong* yang ada dilabuhan Haji Barat, itu hanya dapat dirasakan oleh masyarakat laki-laki saja, seharusnya *Dayah* Darussalam juga berkoordinasi dengan pemerintah *Gampong* untuk membentuk program khusus untuk pembinaan perempuan supaya seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat yang sama.<sup>79</sup>

Kontribusi dari segi interaksi sosial itu baik, hanya saja interaksi sosial kurang memuaskan bagi masyarakat, karena menurut saya Orang *Dayah* hanya berhubungan dengan *keuchik* saja, jadi masyarakat kecil seperti kami ini seperti gak ada hubungan apa-apa dengan *Dayah*, hanya sekedar tau saja kalau *Dayah*

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan M. Salim (Masyarakat *Gampong* Blang Poroh), tanggal 7 Maret 2022.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Misrijal (Pemuda *Gampong* Kuta Iboh), tanggal 3 Maret 2022.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ida wati (Masyarakat *Gampong* Kuta Iboh), tanggal 4 Maret 2022.

Darussalam itu ada, tapi kalau segi pembinaan masih kurang kami rasakan karna mungkin kami ini hanya tetangga *Gampong Blang Poroh*.<sup>80</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya masyarakat sangat menerima keberadaan *Dayah* Darussalam dan sangat mendukung apapun kegiatan yang diadakan oleh *Dayah* karena kebutuhan rohani masyarakat terhadap ilmu agama. Keberadaan *Dayah* dapat memberi manfaat kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, memudahkan masyarakat dalam mendapatkan ilmu agama, membuka peluang bagi sosial ekonomi untuk lebih baik, dan dapat menjadi kontrol diri bagi masyarakat untuk selalu melakukan kebaikan. Masyarakat menerima keberadaan *Dayah* dengan positif sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada *Dayah* Darussalam.

Namun dengan demikian, juga ada masyarakat yang masih kurang puas dengan keberadaan *Dayah* Darussalam, dilihat dari upaya pembinaan ada dalam *Dayah* seperti upaya pembinaan terhadap masyarakat melalui SDM *Dayah* dan Upaya sosialisasi pelaksanaan pembinaan oleh *Dayah* dari 3 aspek kontribusi yaitu: aspek pendidikan, aspek ibadah, dan aspek ekonomi dari ketiga aspek tersebut masih ditemukan persoalan sehingga manfaat kontribusi kurang dirasakan oleh masyarakat secara maksimal.

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Parlina (Masyarakat Gampong Blang Poroh), tanggal 26 Februari 2022.

## C. Pembahasan

### 1. Kontribusi Dayah Darussalam dalam Pembinaan Masyarakat Gampong Lingkungan Dayah

*Dayah* Darussalam berkontribusi terhadap masyarakat secara umum, setiap kegiatan atau program yang dibentuk oleh *Dayah* untuk pembinaan masyarakat, selalu berlandaskan asas keislaman. *Dayah* pada umumnya bertujuan di samping mencerdaskan juga mengajarkan *Akhlaqul Karimah* demikian pula pada *Dayah* Darussalam, juga memainkan peran yang sama dengan itu, bukan saja pada pencerdasan otak tapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai etika keislaman dan *Akhlaqul karimah* sehingga kegiatan pengajian halaqah yang berbasis kitab kuning itu sudah menjadi satu kegiatan unggulan atau andalan yang sudah menjadi jati dirinya *Dayah* Darussalam yang mungkin tidak pernah di hentikan lagi.

#### a. Aspek Pendidikan

Pendidikan menurut Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yakni Al-Qur'an dan as-sunnah. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dari atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan Islam bukan hanya ditinjau dari sisi esensi, tetapi dari tujuan atau fungsinya.

Pada bab konseptual itu disebutkan bahwa, pendidikan pada sebuah *Dayah* memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat dengan mengembangkan ajaran-ajaran Islam,

memahamkan tentang nilai keislaman, sehingga sesuai untuk pembinaan moral, mulai dari tingkat dasar sampai belajar tingkat tertinggi.

Sebagaimana disebutkan oleh Ali Asyraf dalam bukunya yang berjudul *Horison Baru dalam Pendidikan Islam* bahwa pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya.<sup>81</sup>

Sedangkan menurut Omar Mohammad al-Syaebany mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah perilaku anak didik agar menjadi manusia yang mampu bahagia dalam alam sekitar melalui proses.<sup>82</sup>

Dari kedua referenensi tersebut dapat diarti bahwa pendidikan itu adalah sebuah proses yang sangat penting bagi seseorang untuk menuju perubahan yang mencakup aspek jasmani, akal, hati baik oleh diri sendiri, lingkungan maupun oleh orang lain dan sebagai cara untuk menuntut ilmu. Menurut peneliti, aspek pendidikan itu sangat penting bagi sebuah *Dayah* karena mengingat bahwa eksistensi *Dayah* adalah dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah termasuk kedalam lembaga pendidikan nasional, selain itu juga dengan adanya aspek pendidikan dapat menunjang seluruh proses belajar mengajar khususnya dalam kurikulum *Dayah*. Oleh Karena itu, kaitannya dengan penelitian ini adalah kontribusi tersebut juga berpengaruh nantinya dalam masyarakat karena aspek pendidikan inilah yang menjadi pokok utama ketika pihak *Dayah* turun ke masyarakat.

---

<sup>81</sup>Ali Asyraf, *Horison Baru Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1989), hal. 1.

<sup>82</sup>H.M. Arifin, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : UT, 1991), hal. 40.

Begitu juga dengan *Dayah* Darussalam yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan memberi pengajaran yang berbasis kitab kuning. Menanamkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Hadist dengan *ahlussunnah wal jamaah*, menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan.

Dari hasil penelitian pada aspek pendidikan *Dayah*, peneliti memberikan penjelasan bahwasanya, *Dayah* Darussalam memberikan pengajaran berbasis kitab kuning/salafiyah dari tingkat terendah sampai tertinggi, maksudnya adalah santri-santri yang menuntut ilmu di *Dayah* belajar kitab-kitab dari kitab dasar sampai belajar kitab tertinggi sama halnya dengan belajar ditingkat Ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah serta jam'iyah ini adalah dasar dari kurikulum yang ada di *Dayah*. Kemudian menanamkan ajaran-ajaran islam dan nilai-nilai fundamental sesuai dengan Al-qur'an dan Hadist, hal ini juga diutamakan bagi santri-santri dan alumni *Dayah* menanamkan pengetahuan Al-quran dan Hadist agar ketika turun ke masyarakat para santri dan alumni-alumni *Dayah* dapat menyampaikan ajaran ini kepada masyarakat, memberikan contoh atau pedoman yang baik bagi masyarakat. Namun hal ini masih kurang ditemukan karena tidak semua santri *Dayah* memiliki kemampuan untuk menyampaikan ajaran tersebut kepada masyarakat hanya sebagian santri atau alumni saja seperti ustadz atau ustadzah saja.

Selanjutnya menanamkan sikap disiplin pada santri dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari, dalam hal ini juga sangat diperlukan menanamkan sikap disiplin kepada para santri adalah bentuk komitmen *Dayah* yang diterapkan

kepada para santri agar santri bisa menjadi pribadi yang baik dalam mengatur segala hal, seperti halnya ibadah menurut masyarakat santri-santri yang ada di *Dayah* sangat taat dalam beribadah, rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah dan melaksanakan ibadah sunat lainnya sehingga santri *Dayah* bisa menjadi contoh untuk masyarakat, namun demikian halnya keadaan ini terhadap masyarakat sangat kurang karena lalai dengan kesibukan duniawi.

Selain itu, santri yang menuntut ilmu di *Dayah Darussalam*, bertempat tinggal langsung di *Dayah*, hal ini juga merupakan kurikulum yang diatur di dalam *Dayah* yang membuat santri dapat melakukan segala aktivitas atau kegiatan dengan fokus dan kusyuk. Dengan demikian peneliti melihat langsung untuk menemukan data sesuai dengan informan yang ada bahwa benar dan masyarakat juga membenarkan bahwa anak-anak didik *Dayah* bertempat tinggal langsung di *Dayah Darussalam* dengan disediakan tempat dan fasilitas. Namun pada hal ini masyarakat juga kurang puas menurut masyarakat bahwa *Dayah* sudah tidak lagi membuka peluang bagi anak-anak lingkungan *Dayah* mengaji dari rumah hanya satu waktu saja dengan sistem pulang pergi karena kebanyakan anak-anak *Gampong* masih bersekolah dan ada aktivitas lainnya.

Kemudian mengembangkan skill dakwah pada setiap santri, pada pembahasan ini sangat diperlukan dan sangat penting. Mengembangkan skill dakwah kepada para santri dengan menggunakan berbagai macam metode yang diajarkan sesuai dengan metode yang dipakai pada masa Rasulullah SAW membuat ini menjadi faktor utama demi tercapainya kontribusi *Dayah* terhadap masyarakat, santri-santri atau alumni lulusan *Dayah* dituntut untuk bisa

berdakwah kepada masyarakat dengan ajaran-ajaran yang telah mereka peroleh di *Dayah* dan memperkenalkan kepada masyarakat, memberi pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam, mengajarkan tentang nilai keagamaan, mencotohkan sikap yang baik dan memberi tahu perkara yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini pengembangan skill dakwah di *Dayah Darussalam* ini sangat berkontribusi dalam masyarakat sudah memiliki beberapa orang *Da'i* yang lulusan *Dayah Darussalam* khusus di masyarakat lingkungan *Dayah*. Selain itu juga, *Dayah Darussalam* menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan, untuk menjadi seorang *Da'i* perlunya memiliki kekuatan dalam hal keimanan dan ilmu pengetahuan dan *Da'i* lulusan *Dayah Darussalam* sudah memiliki kekuatan tersebut sehingga mereka bisa turun langsung ke masyarakat.

#### b. Aspek Ibadah

Aspek ibadah adalah aspek ritual bagi umat Islam sebagai bentuk ketaatan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Adanya kepercayaan dan rasa takut terhadap suatu zat yang Agung, oleh karena itu hampir semua masyarakat melakukan ritual keagamaan ini, yaitu shalat, puasa, zakat dan haji serta segala aspek kebaikan lainnya. Semua bentuk ibadah ini dilakukan sesuai ajaran agama Islam yang telah kita peroleh sejak dini.

Peneliti membenarkan terkait penjelasan dari aspek ibadah, menurut peneliti ibadah adalah aspek penting dalam kehidupan karena ibadah itu termasuk ke dalam ajaran agama sebagai pondasi utama dalam hidup yang membuat ibadah itu sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Ibadah juga merupakan tujuan manusia ada

di dunia ini, sebagai suatu cara seseorang hamba untuk mendekatakan diri kepada sang pencipta.

Seperti yang disebutkan oleh Prof. Dr. Su'ad Ibrahim Shalih dalam bukunya fiqih ibadah wanita menjelaskan bahwa:

“Shalat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, menjalankan amanah, berbakti kepada orang tua, dan menjaga tali silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi mungkar, berjihad melawan kafir dan munafik, berbuat bai kepada tentangga, anak yatim, orang miskin, rang yang berjuang dilajalan Allah, hamba sahaya, termasuk binatang peliharaan, doa, dzikir, membaca Al-Quran, dan yang lainnya. Termasuk juga mencintai Allah dan Rusul-Nya, rasa mengkhawatirkan Allah, bertaubat, ikhlas, sabar terhadap ujian, syukur nikmat, ridha dengan qadha, tawakal, berharap akan rahmat, khawatir dengan azab, dan yang lainnya ini semua termasuk ibadah”.

Dari refensi diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan kegiatan yang berlandaskan 5 dan 6 perkara yaitu rukun islam dan rukun iman yang sebagai bentuk rasa percaya kita kepada sang pencipta sekaligus menjadi tujuan manusia diciptakan hanya untuk ibadah seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat Az-Zariyat ayat 56 “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku”. Jelas disini dikatakan bahwa manusia memang diciptakan untu ibadah, karena itu manusia sangat membutuhkan ibadah dalam kehidupannya agar menuju kehidupan yang sukses dunia dan akhirat. Dengan melakukan aspek ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji dan segala aspek kebaikan lainnya, perlu adanya pengajaran, pemahaman, pengetahuan untuk melakukan ritual tersebut.

Dalam hal ibadah yang terjadi di masyarakat berjalan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan sejak dini dengan melakuka shalat lima waktu, melakukan puasa dibulan Ramadhan, zakat yang dikeluarkan dari harta

benda masyarakat, dan melaksanakan haji bagi orang-orang yang mampu. Namun dengan demikian masih ada masyarakat yang lalai terkait hal tersebut karena terlanjur dengan kesibukan duniawi sehingga ada yang tidak melaksanakan perkara tersebut karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Demikian halnya juga di *Dayah Darussalam*, selain ibadah rutin seperti shalat lima waktu secara berjamaah yang dilakukan setiap hari oleh santri-santri disini dan ibadah sunat lainnya seperti shalat sunat dan puasa sunat yang dianjurkan bagi setia santri, *Dayah Darussalam* juga melaksanakan ibadah dibulan Ramadhan seperti kegiatan suluk. Setiap bulan Ramadhan *Dayah* melaksana suluk sebagai bentuk ibadah supaya masyarakat lebih kusyuk dan lebih dekat dengan Allah swt pada bulan yang penuh berkah ini. Selain kegiatan suluk, ada juga kegiatan tawajuh yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, seluruh lapisan masyarakat darimana pun bisa mengikuti kegiatan keagamaan ini. Kegiatan ibadah suluk dan tawajjuh serta kegiatan ibadah lainnya, sudah menjadi rutinitas sejak masa Abuya Muda waly Al-Khalidy sampai sekarang, sejak wafatnya Abuya Muda Waly Al-Khalidi kegiatan suluk ini dilanjutkan oleh anak beliau yaitu Abuya Mawardi Waly yang sekarang menjadi pimpinan *Dayah Darussalam*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di *Dayah Darussalam* sebagaimana yang disebutkan diatas, yaitu:

1. Mengadakan suluk setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan

Suluk ini merupakan suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, berdzikir secara terus menerus mengingat Allah, menyingkirkan pikiran dan perbuatan duniawi melalui ilmu tasawuf *tariqat an-naqsyabandiyah* yang

diajarkan di *Dayah* tersebut. Dimana suluk juga ini merupakan salah satu program *Dayah* yang dilaksana di dalam kawasan *Dayah* dan bagi jamaah yang mengikuti suluk harus menetap dikawasan *Dayah* selama satu bulan selama masa Ramadhan yang di peruntukan untuk masyarakat umum, akan tetapi kebanyakan dari jamaah suluk tersebut sudah lanjut usia. Hal ini sangat sesuai berada ditengah-tengah masyarakat, karena dilihat dari keadaan masyarakat yang lalai dengan kesibukan duniawi membuat ibadah satu ini sangat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat.

2. Melaksanakan tawajjuh setiap satu minggu sekali pada hari Selasa

Tawajjuh merupakan kegiatan ibadah yang menghadapkan raga, pikiran, dan jiwanya hanya kepada Allah SWT dilaksanakan juga di dalam kawasan *Dayah* untuk masyarakat umum. Sama halnya dengan suluk, tawajjuh ini juga merupakan ibadah dengan menggunakan ilmu tariqat dan bisa dikatakan tawajjuh ini merupakan salah satu ibadah yang dilakukan dalam suluk. Namun perbedaan tawajjuh dengan suluk adalah suluk hanya dilakukan dibulan Ramadhan dengan melakukan berbagai ibadah lainnya dan tawajjuh merupakan salah satunya, sedangkan tawajjuh suatu bentuk ibadah yang bisa dilaksanakan kapan saja. Kegiatan ibadah yang ada di *Dayah* ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa, kegiatan ini bukan hanya diperuntukan untuk santri atau orang *Dayah* saja tapi juga diperuntukan untuk masyarakat umum ini juga sebagai bentuk kontribusi *Dayah* Darusallam dalam membina masyarakat.

### 3. Mengadakan safari khatib, dilaksanakan setiap hari jumat.

Upaya ini dilakukan untuk membina masyarakat melalui dakwah-dakwah Islam yang diberikan kepada masyarakat dengan cara turun langsung ke masyarakat. Setiap santri laki-laki dipilih untuk menjadi khatib shalat jumat dan dikirim ke setiap *Gampong* yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Barat secara bergiliran. Kegiatan ini diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat, setiap jamaah Jumat yang datang untuk shalat dapat merasakan kontribusi tersebut, karena dengan cara inilah masyarakat bisa lebih terbina melalui khutbah yang sdiampaikan oleh para santri *Dayah*.

#### c. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah aspek untuk menunjang kebutuhan sosial materi masyarakat.meningkatkan kesejahteraan, aspek ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan kendala sumber daya yang terbatas, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Bedasarkan penjelasan terkait aspek ekonomi diatas peneliti membenarkan bahwa ekonomi itu ialah aspek penunjang kebutuhan hidup masyarakat dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dapat dikelola oleh masyarakat sendiri secara bersamaan.

Dengan melihat defenisi diatas disini peneliti menemukan referensi baru terkait aspek ekonomi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Paul A. Samuelson bahwa aspek ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan

kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>83</sup> Peneliti juga menyetujui dengan definisi tersebut karena menurut peneliti aspek ekonomi itu tidak lepas dari kaitannya dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti merasakan bahwa teori ini sangat sesuai dengan aspek ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat karena dalam lingkungan masyarakat pasti adanya potensi SDA yang kemudian masyarakat dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Begitu juga dengan keadaan ekonomi masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*, masyarakat yang memproduksi, masyarakat yang mendistribusi dan masyarakat juga yang mengkonsumsi. Untuk meningkatkan ekonominya masyarakat melakukan berbagai jenis pekerjaan, ada yang bekerja sebagai PNS, petani, nelayan, tukang bangunan dan pedagang.

Oleh karena itu, masyarakat dapat memanfaatkan segala peluang, potensi sumber daya yang ada untuk dapat meningkatkan ekonominya. Seperti halnya dengan keberadaan *Dayah Darussalam* di tengah masyarakat secara tidak langsung dengan keberadaan *Dayah Darussalam* dapat memberi kontribusi pada aspek sosial ekonomi masyarakat. Salah satu kontribusi yang sangat jelas dari keberadaan *Dayah Darussalam* di tengah-tengah pemukiman yang sangat padat penduduk ini membawa keberuntungan bagi warga sekitar dilihat dari lahirnya lahan pendapatan ekonomi yang sangat besar, karena banyaknya santri-santri *Dayah* yang berbelanja kebutuhannya sehingga masyarakat memanfaatkan peluang

---

<sup>83</sup>Paul A. Samuelson, *Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 1994), hal. 41.

tersebut dengan membuka warung makanan, jualan kue, toko pakaian, toko buka dan kitab, toko fotocopy, jasa laundry, jasa angkutan umum dan lain sebagainya.

Berdirinya Dayah Darussalam juga dapat memberi manfaat secara tidak langsung bagi masyarakat *Gampong* Blang Poroh, dalam hal ini sangat menguntungkan masyarakat sekitar, karena banyak lahan bisnis dan pendapatan ekonomi meningkat dikarenakan banyaknya usaha-usaha kecil sampai pada usaha-usaha besar bermunculan bukan saja warung-warung makan yang ada namun usaha-usaha lain juga ada seperti:

1. Usaha Menjahit

Usaha jahit pakaian yang dibuka oleh masyarakat sekitar *Dayah* dikarenakan banyaknya santri yang membawa baju seragam untuk di jahit serta masyarakat juga menjual hasil jahitan mereka kepada para santri seperti baju, mukenah, kerudung, cadar/niqab. Para santri datang sendiri ke tukang jahit jika ingin menjahit pakaian yang dibutuhkan, biaya ongkos jahit dikeluarkan dari uang santri sendiri diberikan kepada tukang jahit (masyarakat). Masyarakat yang membuka usaha jahit juga membuat pertimbangan terkait dengan harga/ongkos jahit, masyarakat membuka harga tidak terlalu mahal untuk para santri karena mengingat santri berasal dari berbagai kalangan tidak semua santri berasal dari keluarga berada ada juga yang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah dan menengah.

2. Usaha Laundry

Di sekitar pesantren masyarakat membuka khusus usaha laundry, yang dimana usaha tersebut muncul dikarenakan masyarakat melihat peluang yang

sangat besar terhadap keberadaan pesantren yang sebagian besar santri-santri yang tinggal di *Dayah* membutuhkan jasa cuci pakaian dikarenakan mereka sibuk dengan belajar dan beribadah serta peraturan *Dayah* lainnya membuat mereka capek, pulang keasrama masing-masing untuk bersitirahat tidak sempat lagi mencuci pakaian kotor mereka itu sebabnya mereka membutuhkan ada jasa cuci pakaian yaitu mencari laundry. Dengan ini masyarakat bisa membuka usaha laundry sehingga menambah pendapatan ekonomi masyarakat lingkungan *Dayah*.

### 3. Usaha Foto Copy

Usaha foto copy ini awalnya tidak ada di *Gampong* lingkungan *Dayah* khususnya *Gampong* Blang Poroh namun seiring berkembangnya *Dayah* dan jumlah santri semakin banyak maka masyarakat membuka lagi usaha foto copy untuk keperluan para santri dalam mengurus surat mengurahkan juga memberi manfaat bagi masyarakat *Gampong* untuk tidak perlu lagi jauh-jauh keluar *Gampong* hanya untuk mencari toko buku atau foto copy jika mereka memerlukan untuk urusan pribadi masing-masing.

### 4. Usaha Toko Pakaian Muslim

Usaha toko pakaian ini juga muncul setelah pemilik melihat jumlah santri yang makin banyak, dengan adanya para santri mencari pakaian untuk dikenakan didalam kawasan *Dayah*, peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat menjual semua kebutuhan para santri seperti baju syar'i kerudung, mukenah, sarung, sajadah dan barang-barang yang sekiranya diperlukan di *Dayah*. Demikian juga halnya dengan masyarakat *Gampong*, dengan ada toko pakaian di *Gampong* sendiri masyarakat sudah tidak perlu kesusahan lagi

pergi keluar hanya untuk membeli pakaian, kado-kado, dan lain sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan juga masih ada masyarakat yang membeli kebutuhannya diluar karena menurut mereka tidak semua yang mereka butuhkan ada disini begitu juga dengan santri jika apa yang mereka butuhkan tidak tersedia disini mereka akan keluar untuk membelinya seperti bahan kain dan lain sebagainya.

#### 5. Usaha Toko Buku atau Kitab

Usaha toko buku atau Kitab, dengan masyarakat membuka usaha jual buku-buku atau kitab, santri- santri Dayah tidak kesusahan jika mereka memerlukan buku atau kitab yang mereka butuhkan. Oleh karena itu masyarakat memanfaatkan keberadaan *Dayah* di Blang Poroh ini sehingga membuka usaha jual buku. Ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang memasukkan anaknya di *Dayah* tersebut, karena untuk membeli keperluan belajar mengajar seperti kitab dan alat tulis lainnya tidak perlu lagi harus jauh-jauh keluar untuk membeli keperluan tersebut.

#### 6. Jasa Transportasi

Jasa transportasi ini sangat dibutuhkan oleh santri-santri *Dayah*, mengingat banyaknya santri yang mondok di *Dayah* Darussalam tidak mempunyai kendaraan, ketika mereka ada keperluan untuk suatu hal mereka memerlukan angkutan umum, dengan melihat ini langsung dijadikan peluang usaha oleh masyarakat, masyarakat yang mempunyai kendaraan yang bisa menampung banyak penumpang, contohnya seperti, becak dan mobil. Para yang sudah

berlangganan dengan masyarakat *Gampong* yang membuka usaha transportasi itu siap membawa kemanapun tujuan para santri.

Kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* jika dilihat dari segi nomenklatur atau sistem pembinaan dan sebagainya sudah sangat bagus, namun manfaat kontribusi tersebut masih kurang dirasakan oleh masyarakat, melihat pertimbangan masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang ada di masyarakat masih banyak terjadinya kesenjangan, persoalan tersebut sekaligus menjadi faktor penghambat masyarakat dalam mendapatkan ilmu agama, seperti, kurang tertarik masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan sekolah, sibuk bermain dunia, sibuk dengan *gadget* dan sosial media, kurangnya kesadaran beragama, seperti kurang peduli dengan syiar-syiar keagamaan, lalai dalam menunaikan shalat, kurang paham tentang ilmu agama, kurangnya biaya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti biaya transportasi, biaya operasional dari masing-masing masyarakat.

Persoalan-persoalan tersebut dapat membuat kontribusi *Dayah* Darussalam dalam pembinaan masyarakat masih kurang memadai disebabkan aspek pendidikan jika dilihat dari sistem akademiknya sudah baik dengan mengajarkan kitab kuning kepada santri agar santri bisa mengimplementasikan ilmu tersebut kepada masyarakat tanpa masyarakat harus susah payah mengkaji kitab kuning itu sendiri, menanamkan ajaran-ajaran Islam agar dapat menyampaikan atau mengajarkan kepada masyarakat, menanamkan sikap disiplin agar bisa menjadi contoh untuk masyarakat, mengembangkan skill dakwah agar para santri mampu

membina melalui dakwah dengan turun langsung ketengah masyarakat, menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan dalam keimanan dan dalam ilmu pengetahuan agar bisa menjadi *Da'i* dalam membina masyarakat. Namun dalam hal ini masih banyak kekurangan, kurangnya Sumber daya, seperti tenaga pengajar, metode kurang pengembangan, tidak ada bentuk kerja sama, tidak memberi peluang untuk masyarakat *Gampong* dalam belajar setengah waktu saja dengan system pulang pergi, tanpa harus menetap di *Dayah*.

Kemudia aspek ibadah, pada aspek ini selain ibadah rutin seperti shalat lima waktu dan ibadah sunat lainnya, *Dayah* Darussalam juga melaksana ibadah tawajjuh setiap satu minggu sekali, ibadah dibulan Ramadhan seperti kegiatan suluk, dan juga ibadah shalat Jumat yaitu mengadakan safari khatib seperti santri *Dayah* yang kemudian dikirim ke setiap *Gampong* untuk memberi khutbah Jumat. Dalam hal ini *Dayah* sangat memberi kesempatan untuk bersama-sama masyarakat dalam beribadah. Namun demikian, kagiatan ini terhadap masyarakat masih kurang tertarik karena lalai dengan kesibukan duniawi dan juga salah satu dari kegiatan ibadah tersebut menurut masyarakat kurang menyeluruh. Sedangkan aspek ekonomi ini ialah bentuk kontribusi *Dayah* secara tidak langsung memberi dampak bagi ekonomi masyarakat *Gampong* dengan ada santri *Dayah* Darussalam membuat masyarakat berpeluang untuk membuka unit usaha sesuai dengan kebutuhan harian para santri. Masyarakat setempat memanfaatkan peluang tersebut untuk menambah pendapatan ekonomi mereka, seperti membuka warung makanan, jualan kue, jualan sembako, jualan pakaian, toko buku/kitab, fotocopy, jasa laundry, jasa menjahit, jasa angkutan umum dan lain sebagainya. Usaha yang

dulunya tidak ada atau masih minim di *Gampong* tersebut dengan bertambahnya populasi santri membuat masyarakat membuka usaha yang dibutuhkan dan juga yang dulunya warung makan hanya terdapat satu dua sekarang sudah bertambah banyak, selain memudahkan para santri dalam membeli kebutuhan secara bersamaan juga memudahkan masyarakat setempat untuk membeli kebutuhan yang mereka perlukan tanpa harus jauh-jauh keluar.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, aspek pendidikan, aspek ibadah dan aspek ekonomi sangat penting untuk mendukung kontribusi *Dayah* terhadap pembinaan dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini dirasakan oleh *Dayah* Darussalam. Aspek pendidikan disini bagi peneliti sendiri menjadi rekomendasi untuk pengembangan, alasannya karena untuk memberi pengetahuan, pembelajaran, pemahaman kepada masyarakat itu harus melalui pendidikan, dengan pendidik seseorang bisa terarah, tahu membuat perbedaan dan memiliki ilmu pengetahuan tentang segala aspek yang ada dengan mendidik masyarakat termasuk mendidik masyarakat dalam beribadah dan aspek ekonomi. Demikian halnya kenapa aspek pendidikan itu sangat penting bagi masyarakat dan aspek pendidikan ini juga menjadi prinsip utama dalam sebuah *Dayah*. Kontribusi yang baik atau yang paling penting terhadap pembinaan masyarakat adalah aspek pendidikan jika pendidikannya baik seharusnya akan baik juga masyarakatnya, membuat masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terbina dari segi *aqidah*, *muamalah* dan *syariah* sesuai dengan pendidikan *Dayah*.

Namun kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat masih kurang dirasakan oleh masyarakat, karena kesibukan pekerjaan atau sekolah, sibuk bermain, sibuk dengan gadget dan sosial media, kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sibuk dengan hal duniawi, kurang peduli dengan syiar-syiar agama sehingga pendidik di *Dayah* kurang tersampaikan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan di *Dayah* ini perlu ditingkatkan supaya kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat *Gampong* dapat memberi manfaat bagi masyarakat dibidang apasaja, dan mampu mengayomi seluruh lapisan masyarakat.

## **2. Sambutan Masyarakat *Gampong* Lingkungan *Dayah* terhadap Upaya-Upaya Pembinaan yang dilakukan Oleh Pihak *Dayah***

Pada dasarnya masyarakat sangat menerima keberadaan *Dayah* Darussalam dan sangat mendukung apapun kegiatan yang diadakan oleh *Dayah* karena kebutuhan rohani masyarakat terhadap ilmu agama. Keberadaan *Dayah* dapat memberi manfaat kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, memudahkan masyarakat dalam mendapatkan ilmu agama, membuka peluang bagi sosial ekonomi untuk lebih baik, dan dapat menjadi kontrol diri bagi masyarakat untuk selalu melakukan kebaikan.

Sambutan-sambutan masyarakat terhadap keberadaan *Dayah* Darussalam dan upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh *Dayah* mendapat sambutan yang berbeda-beda dari setiap masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat menerima keberadaan *Dayah* dengan positif sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada *Dayah* Darussalam.

Namun demikian, ada juga masyarakat yang masih kurang puas dengan keberadaan *Dayah* Darussalam, dilihat dari sistem yang ada dalam *Dayah* seperti sistem belajar mengajarnya yang tidak lagi membuka peluang untuk masyarakat *Gampong* dalam belajar setengah waktu saja dan tanpa harus menetap di *Dayah* itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dari respon masyarakat peneliti mengupas sendiri terkait dengan persoalan yang masih terjadi di masyarakat dengan sambutan dan respon masyarakat terhadap upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak *Dayah* diantaranya:

a. Upaya pembinaan terhadap masyarakat melalui SDM *Dayah*

Pembinaan masyarakat secara umum adalah sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut belum tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang kehidupannya.

Bedasarkan refensi pada bab konseptual, Pembinaan masyarakat dapat di kategorikan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membimbing masyarakat kearah yang diharap dengan rencana-rencana yang telah ditentukan untuk pembinaan masyarakat agar masyarakat dapat terarah kepada tatanan hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Peneliti membenarkan hal tersebut, bahwa upaya pembinaan adalah upaya untuk meningkat atau mengembangkan kehidupan masyarakat kerah yang

diharapkan. Sebagaimana yang disebut oleh Masdar Helmy, pembinaan mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam tauhid, peribadatan, akhlak, maupun bidang kemasyarakatan.<sup>84</sup>

Bedasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan sudah seharusnya terjadi dalam suatu masyarakat karena melalui pembinaanlah segala bentuk aktivitas seperti pengembangan, pemberdayaan, peningkatan serta perubahan dapat tersalurkan atau dapat terlaksanakan. Dalam hal ini peneliti mangatakan bahwa pembinaan pada suatu masyarakat yang ada dilingkungan *Dayah* sangat sering menjadi perbincangan pasalnya dengan keberadaan *Dayah* ditengah-tengah masyarakat pastinya berpengaruh bagi masyarakat membuat kehidupan masyarakat tersebut selalu dikaitkan dengan pendidikan *Dayah*. Oleh sebab itu eksistensi *Dayah* ditengah-tengah masyarakat perlu berkontribusi terhadap masyarakat dalam bentuk pembinaan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Begitu juga di *Dayah* Darussalam, bahwa pembinaan terhadap masyarakat harus melalui berbagai proses dan aspek yang telah ditetapkan karena dengan begini upaya pembinaan yang dilakukan dapat berpengaruh bagi masyarakat. Upaya pembinaan masyarakat melalui SDM dilihat pada aspek ekonomi, dalam hal ini peneliti sudah menyebutkan pada pembahasan terkait kontribusi *Dayah* dalam pembinaan masyarakat, bahwa jika dilihat dari segi nomenkatur dan dari sistem pendidikannya sangat baik dan terstruktur dan masyarakat menerima.

---

<sup>84</sup>Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang : Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), hal. 31.

Namun dalam hal ini masih kurang maksimal dirasakan oleh masyarakat karena terjadi perubahan terhadap sistem belajar mengajar yang tidak lagi membuka peluang untuk masyarakat dalam belajar setengah waktu dan tidak bertempat tinggal langsung di lingkungan *Dayah* Darussalam dengan sistem pulang pergi dari rumah untuk masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah*. Masyarakat melihat kondisi sekitar banyak anak-anak yang bersekolah, berkerja dan aktivitas lainnya tetapi mereka juga ingin mengaji menuntut ilmu agama.

Sedangkan upaya pembinaan dilihat dari aspek ibadah juga sangat baik dan bagus karena menurut masyarakat sendiri ibadah yang dilakukan di *Dayah* sangat disiplin dan rutin masyarakat juga diperbolehkan untuk sama-sama mengikuti ibadah di *Dayah* tersebut bahkan *Dayah* ada membentuk program kegiatan ibadah yang dibuka untuk umum yang sangat menyeluruh seperti suluk, tawajjuh, dan safari khatib. Namun demikian halnya dengan kegiatan ini terhadap masyarakatnya yang kurang karena lalai dengan kesibukan dunia.

Kemudian aspek ekonomi, pada hal ini juga sudah dijelaskan pada pembahasan bahwa pada aspek ini *Dayah* memberi kontribusi secara tidak langsung kepada masyarakat, yang mana diketahui bahwa *Dayah* ini pada prinsipnya fokus pada pendidikan bukan ekonomi, namun dengan hadirnya ratusan bahkan ribuan santri membawa perubahan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sangat diuntungkan dengan keberadaan *Dayah* dengan populasi santri yang banyak membuka peluang untuk masyarakat membuka unit usaha dari usaha-usaha kecil sampai usaha besar bermunculan, bukan hanya warung makan tetapi juga ada usaha lain seperti usaha menjahit, usaha laundry,

usaha fotocopy, toko pakaian muslim, usaha toko buku/kitab, usaha transportasi dan sebagainya. Demikian dengan masyarakat walaupun adanya peluang untuk lahan bisnis, namun masih ada masyarakat sekitar yang menganggur, tidak memiliki pekerjaan, karena masih ada masyarakat yang merasa bahwa mereka tidak cocok dengan pekerjaan tersebut, malas-malasan tidak mau berusaha, cepat menyerah jika usaha yang mereka buat belum menguntungkan bagi mereka, masih bingung dalam memilih usaha apa yang cocok untuk mereka sehingga membuat mereka tidak semangat untuk bekerja dan sebagainya.

b. Upaya sosialisasi pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh *Dayah*

Sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga lahir hayatnya didalam suatu budaya masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat.

Menurut peneliti sosialisasi sangat penting dilakukan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat, karena dengan sosialisasi masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari sebuah aktifitas dan manfaatnya bagi kehidupan mereka, dengan ini bisa memicu masyarakat untuk bersemangat dan memiliki niat untuk melakukan hal tersebut karena masyarakat sudah tahu apakah ini baik bagi mereka dan apakah mereka membutuhkannya.

Sedangkan menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Peneliti juga

membenarkan hal tersebut karena defenisi sosialisasi ini pada hakikatnya bertujuan untuk pengetahuan, segala proses pembelajaran, pemahaman, pengenalan dan sebagainya. Oleh kerana itu, hal ini sangat jelas kaitannya dengan pembinaan masyarakat kerana proses pembinaan yang melalui beberapa aspek tertentu perlu adanya sosialisasi sehingga segala proses pembinaan dapat terlaksanakan secara maksimal.

Bedasarkan referensi diatas atas peniliti menarik kesimpulan bahwa suatu proses untuk mempelajari, mengetahui, memahami suatu kegiatan yang berlandaskan tentang ilmu pengetahuan yang semua ini disampaikan dalam aspek pendidikan. Oleh sebab itu kenapa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan karena ianya merupakan faktor utama dalam perubahan masyarakat dan juga diperkenalkan oleh proses sosialisasi agar tercapainya tujuan pendidikan terhadap perubahan masyarakat.

Demikian juga *Dayah* dengan berbagai aspek yang ada dalam *Dayah* terhadap kontribusinya dalam pembinaan masyarakat, harus melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat yang bahwa *Dayah* adalah tempat paling berpotensi untuk mendapat ilmu agama dan ajaran-ajaran Islam yang kemudian hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat dalam aspek pendidikan bahwa *Dayah* ini mengajarkan kitab-kitab kuning sesuai dengan pendalaman Al-quran dan Hadist, memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, mengajar sikap disiplin dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari, membentuk anak didik dengan skill dakwah yang memiliki

keimanan dan pengetahuan yang baik. Kemudian sosialisasi pada aspek ibadah untuk membangkitkan semangat masyarakat terutama pemuda dengan menyampaikan bahwa agama itu sangat penting bagi masyarakat karena tujuan manusia ada di dunia ini hanya untuk agama, untuk ibadah, untuk Allah SWT sehingga masyarakat lebih peduli dengan syiar-syiar agama islam, melakukan shalat berjamaah di masjid dan memahami agama dengan lebih baik, serta *Dayah* membentuk program ibadah untuk membina masyarakat seperti mengadakan suluk setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan, melaksanakan tawajjuh setiap satu minggu sekali pada hari selasa, mengadakan safari khatib dua minggu sekali pada hari jumat.

Dengan melihat kegiatan-kegiatan tersebut seharusnya dapat memberi sosialisasi kepada masyarakat memperkenalkan kepada masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar masyarakat tergugah dan memiliki niat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun dalam hal ini kurang dirasakan oleh masyarakat disebabkan oleh sosialisasi yang tidak continue atau bahkan tidak ada sama sekali, menurut masyarakat kontribusi *Dayah* dalam aspek ibadah terhadap pembinaan masyarakat kurang menyeluruh, salah satunya seperti safari khatib yang merupakan program *Dayah* untuk membina masyarakat, hanya dirasakan oleh kaum laki-laki saja karena diadakan hari jumat pada kegiatan shalat jumat berlangsung.

Demikian juga halnya dengan aspek ekonomi, aspek ekonomi ini adalah salah satu aspek yang secara tidak langsung memberikan kontribusi kepada masyarakat oleh sebab itu program sosialisasi dalam bidang ini memang tidak

ada, namun dampak dari kontribusi dari bidang ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, munculnya unit usaha seperti usaha menjahit, laundry, fotocopy, toko buku/kitab, toko pakaian, jasa transportasi, yang kemudian peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sekitar dengan membuka usaha tersebut di *Gampong* lingkungan *Dayah*. Menurut masyarakat dengan adanya *Dayah* dengan populasi santri yang banyak memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan dan penambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Disini peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan sambutan dan respon masyarakat terhadap *Dayah* secara umum sangat baik dan menerima namun jika dilihat dari upaya-upaya pembinaan terhadap masyarakat ini masih kurang memadai, karena masih ada permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti masih banyak juga orang yang pacaran, tidak memakai penutup kepala jika keluar rumah, sabung ayam yang masih marak terjadi di *Gampong-gampong*, judi online yang sedang viral beberapa tahun terakhir, bukannya memeriahkan suasana masjid dengan kegiatan ibadah, tapi pemuda-pemuda nongkrong di warung kopi sampai larut malam menghabiskan uang dan waktunya hanya untuk bermain.

Permasalahannya bukan hanya pada masyarakat saja tetapi juga pada *Dayah*. Demikian juga *Dayah* sebahagian masih kurang partisipatif terhadap masyarakat, seharusnya hal-hal seperti ini sudah tidak terjadi lagi di masyarakat. Namun dalam hal ini, masih terjadi permasalahan didalam masyarakat, masih ada masyarakat yang kurang puas dengan keberadaan *Dayah* Darussalam, kurang merasakan manfaat kontribusinya dan masih kurang dalam mendapatkan ilmu

agama, jika seandainya masih terjadi hal demikian berarti kontribusi *Dayah* terhadap pembinaan masyarakat masih kurang memadai sampai sejauh ini.

Oleh karena itu, dalam hal ini perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi kontribusinya secara menyeluruh dan maksimal dalam pembinaan masyarakat, meningkatkan upaya-upaya pembinaan masyarakat dari bidang apapun, dan juga membentuk program-program baru yang khusus untuk masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kontribusi *Dayah Darussalam*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut data yang diperoleh dari hasil penelitian, *Dayah* Darussalam berkontribusi terhadap masyarakat melalui tiga aspek, yaitu : aspek pendidikan, aspek ibadah dan aspek ekonomi, yang kemudian aspek-aspek tersebut penting untuk mendukung kontribusi *Dayah* terhadap pembinaan dalam lingkungan masyarakat. Aspek pendidikan disini bagi peneliti sendiri menjadi rekomendasi untuk pengembangan, alasannya karena untuk memberi pengetahuan, pembelajaran, pemahaman kepada masyarakat itu harus melalui pendidikan, dengan pendidik seseorang bisa terarah, tahu membuat perbedaan dan memiliki ilmu pengetahuan tentang segala aspek yang ada ialah melalui pendidikan termasuk aspek ibadah dan aspek ekonomi.

Demikian halnya kenapa aspek pendidikan itu sangat penting bagi masyarakat dan aspek pendidikan ini juga menjadi prinsip utama dalam sebuah *Dayah*. Kontribusi yang baik atau yang paling penting terhadap pembinaan masyarakat adalah aspek pendidikan jika pendidikannya baik seharusnya akan baik juga masyarakatnya, membuat masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terbina dari segi *aqidah*, *muamalah* dan *syariah* sesuai dengan pendidikan *Dayah*. Dalam hal ini *Dayah* masih kurang optimal dalam mendidik masyarakat yang berbasis syar'i karena program-program atau kegiatan yang dibentuk oleh *Dayah* masih kurang menyentuh bagi masyarakat terlebih pada remaja/anak muda, karena walaupun banyak santri atau ustadz dari *Dayah* Darussalam, tidak semua

mampu memberi dakwah kepada masyarakat, turun langsung ketengah masyarakat dalam membina masyarakat.

Sedangkan sambutan masyarakat terhadap *Dayah* secara umum sangat baik dan menerima, namun jika dilihat dari upaya-upaya pembinaan terhadap masyarakat ini seperti upaya pembinaan terhadap masyarakat melalui SDM *Dayah* masih kurang memadai, karena masih ada permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti masih banyak juga orang yang pacaran, tidak memakai penutup kepala jika keluar rumah, sabung ayam yang masih marak terjadi di *Gampong-gampong*, judi online yang sedang viral beberapa tahun terakhir, bukannya memeriahkan suasana masjid dengan kegiatan ibadah, tapi pemuda-pemuda nongkrong di warung kopi sampai larut malam menghabiskan uang dan waktunya hanya untuk bermain. Sedangkan upaya sosialisasi pelaksanaan pembinaan masyarakat oleh *Dayah* tidak continue atau bahkan tidak ada sama sekali, menurut masyarakat kontribusi *Dayah* dalam aspek ibadah terhadap pembinaa masyarakat kurang menyeluruh, salah satunya seperti safari khatib yang merupakan program *Dayah* untuk membina masyarakat yaitu dengan mengirimkan santri laki-laki untuk memberi khutbah pada kegiatan ibadah sholat Jumat di masyarakat, hanya dirasakan oleh kaum laki-laki saja karena diadakan hari jumat pada kagiatan shalat jumat berlangsung.

Permasalahannya bukan hanya pada masyarakat saja tetapi juga pada *Dayah*. Demikian juga *Dayah* sebahagian masih kurang partisipasif terhadap masyarakat, seharusnya hal-hal seperti ini sudah tidak terjadi lagi di masyarakat. Namun dalam hal ini, masih terjadi permasalahan didalam masyarakat, masih ada

masyarakat yang kurang puas dengan keberadaan *Dayah* Darussalam, kurang merasakan manfaat kontribusinya dan masih kurang dalam mendapatkan ilmu agama, jika seandainya masih terjadi hal demikian berarti kontribusi *Dayah* terhadap pembinaan masyarakat masih kurang memadai sampai sejauh ini.

## **B. Saran**

### **1. Kepada pihak Dayah Darussalam**

Disarankan kepada pihak *Dayah* Darussalam agar tetap melaksanakan program yang telah ada dan lebih ditingkatkan lagi. Dalam hal ini diharapkan kepada Pihak *Dayah* Darussalam untuk dapat meningkatkan lagi kontribusinya secara menyeluruh dan lebih menyentuh masyarakat dalam pembinaan masyarakat terutama pada aspek pendidikan karena pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembinaan masyarakat dan kontribusi yang baik atau yang paling penting terhadap pembinaan masyarakat adalah aspek pendidikan jika pendidikannya baik seharusnya akan baik juga masyarakatnya, membuat masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* terbina dari segi *aqidah*, *muamalah* dan *syariah* sesuai dengan pendidikan *Dayah*, serta meningkatkan upaya-upaya pembinaan masyarakat dari bidang apapun, dan juga membentuk program-program baru yang khusus untuk masyarakat *Gampong* lingkungan *Dayah* agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kontribusi *Dayah* Darussalam.

### **2. Kepada Masyarakat**

Masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar terutama dengan syiar-syiar keagamaan, meningkatkan lagi kesadaran beragama

karena agama itu adalah pondasi hidup bagi setiap masyarakat, jauhi dari melakukan maksiat, dan lebih aktif lagi dalam melakuka kegiatan positif, terutama dalam bidang keagamaan seperti shalat berjamaah di Masjid, mengikuti *majlis taklim* dan pengajian serta kegiatan ibadah lainnya.



## DAFTAR PUTAKA

- Abdul Aziz, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: Balai Pustaka.
- Abdurrahman Saleh, 2005, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pasantren*, Jakarta: Dirjen Bimarga Islam Departemen Agama RI.
- A. Hasjmy, 2005, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali Asyraf, 1989, *Horison Baru Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Andi Prastowo, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Anne Ahira, 2012, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara.
- Asep Saepul Hamdi, Arief Rachman Badrudin, 2016, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat statistic Kabupaten Aceh Selatan:  
[https://acehselatankab.bps.go.id/websiteV2/pdf\\_publicasi/Kecamatan-Labuhanhaji-Barat-Dalam-Angka-2015.pdf](https://acehselatankab.bps.go.id/websiteV2/pdf_publicasi/Kecamatan-Labuhanhaji-Barat-Dalam-Angka-2015.pdf). Diakses 30 April 2021
- Burhan Bungin, (ed), 2006, *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (EYD dan Pengetahuan Umum)*, Surabaya: Apollo.
- Ghazali, *Pelebagaan ibadah dan muamalah di Indonesia*, <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id>, diakses pada 27 Desember 2021
- H.M. Arifin, 1991, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : UT.

- Hendi Burahman, *Peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*, diakses pada 2 Mei 2021.
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Rahim, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar Usman, *Konsep Pembinaan Umat dan Strategi pelaksanaannya syariat Islam*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 27 Desember 2021.
- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahalli DKK, *Kontribusi Dayah Darul Azhar dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara*, diakses pada 30 April 2021
- Marzuki, 2011, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Jurnal Studi Agama Millah, Vol. XI, No. 1.
- Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang : Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang.
- Mashuri, 2013, *Dinamika Sistem Pendidikan islam di Dayah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII, No.
- Miles, M. B. & Huberman, M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad Iqbal dan Muhammad Rizal, *Kontribusi Dayah Darus Iman dalam Perbatasan Buta Al-Qur'an*, <http://media.neliti.com>, diakses pada 27 Desember 2021.
- Musyawir, *Kontribusi Pondok Pesantren An Nahdlah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makasar*, diakses pada 2 Mei 2021.

Nurul Zuriah, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Paul A. Samuelson, 1994, *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.

Sabita Nurul Fatich, *Peran Ponok Pesantren Darul A'mal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Barat*, diakses pada 3 Mei 2021.

Sarlito Wirawan Sarwono, 2015, *Teori - Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.

Soejono, Abdurrahman, 1999, *Metode Penelitian I*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumandi Suryabrata, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

#### **Observasi dan wawancara:**

Kantor Kepengurusan Dayah Darussalam Al-waliyyah, tanggal 15 januari 2022.

Wawancara dengan Akhbarni (ustadz Dayah Darussalam), tanggal 20 Januari 2022

Wawancara dengan Desi Maulida (Masyarakat Gampong Blang Poroh), tanggal 5 maret 2022.

Wawancara dengan Hamdan (keuchik Gampong Kuta Iboh), Tanggal 20 Februari 2022.

Wawancara dengan Hasri (Masyarakat *Gampong* Blang Poroh), tanggal 5 Februari 2022.

Wawancara dengan Hidayat.M.Waly (Sekretaris Umum Dayah Darussalam), tanggal 14 januari 2022.

Wawancara dengan Ibnu Hayan (Keuchik Gampong Blang Poroh), tanggal 1 maret 2022.

Wawancara dengan Ida wati (Masyarakat Gampong Kuta Iboh), tanggal 4 Maret 2022.

Wawancara dengan M. Salim (Masyarakat *Gampong* Blang Poroh), tanggal 7 Maret 2022.

Wawancara dengan Misrijal (Pemuda Gampong Kuta Iboh), tanggal 3 Maret 2022.

Wawancara dengan Musliadi (ustadz *Dayah* Darussalam), tanggal 17 Januari 2022.

Wawancara dengan Nur Azizah (masyarakat *Gampong* Blang Poroh), tanggal 2 Februari 2022.

Wawancara dengan Parlina (Masyarakat Gampong Blang Poroh), tanggal 26 Februari 2022.

Wawancara dengan Ridwan (Keuchik Gampong Blang Baru), tanggal 13 Februari 2022.

Wawancara dengan Wardiati Djamaluddin Waly (Ustadzah Dayah Darussalam), tanggal 16 Januari 2022.

Wawancara dengan Yanti (masyarakat *Gampong* Blang Baru), tanggal 2 Februari 2022.







**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT  
GAMpong BLANG POROH**

Jalan Syekh H. Muhammad Waly Al-Khalidi No 01 Darussalam Blang Poroh Kode Pos 23757

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 74 /2007/15/01/2022

Keuchik Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **CUT INTAN NIA FITRIA**  
Tempat Tgl. Lahir : Blang Poroh, 24 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
N I M : 170404006

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian untuk memenuhi salah satu kurikulum dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Jurusan Pembangunan Masyarakat Islam yang berjudul “ **KONTRIBUSI DAYAH DARUSSALAM DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT GAMpong LINGKUNGAN DAYAH KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN** “

Kami menerangkan yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2022 di Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Blang Poroh 8  
Pada Tanggal : 11 Maret 2022

Keuchik Gampong Blang Poroh





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMPONG BLANG BARU**

Jalan syeich H.M.Muda Wali Nomor 001 Kode Pos 23757  
Telpon (0656)..... Faks..... Email desablangbaru@gmail.com Website .....

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 061/2006/15/01/2022

Keuchik Gampong Blang Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan  
Dengan Ini Menerangkan:

Nama : CUT INTAN NIA FITRI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Blang Poroh, 24 Agustus 1999  
Nim : 170404006

Mahasiswa dari atas telah menyelesaikan Penelitian untuk memenuhi salah satu Kurikulum dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul **"KONTRIBUSI DAYAH DARUSSALAM DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT GAMPONG LINGKUNGAN DAYAH KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN"**

Kami menerangkan yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Bulan Maret Tahun 2022 di Gampong Blang Baru Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Blang Baru  
Pada Tanggal : 04-03-2022

Keuchik Gampong Blang Baru





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMpong KUTA IBOH**

Jln. Tgk. H. Syech Muda Waly AL-Khalidy Kode Pos 23757

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 050/2004/15/01/2022

Keuchik Gampong Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

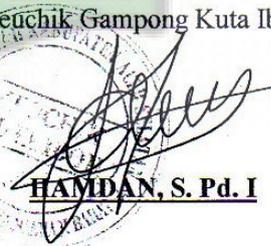
Nama : **CUT INTAN NIA FITRI**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl. Lahir : Blang Poroh, 24 Agustus 1999  
Nim : 170404006

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan Penelitian untuk memenuhi salah satu Kurikulum dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “ **KONTRIBUSI DAYAH DARUSSALAM DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT GAMpong LINGKUNGAN DAYAH KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN** ”.

Kami menerangkan yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2022 di Gampong Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Kuta Iboh  
Pada Tanggal : 04 Maret 2022

Keuchik Gampong Kuta Iboh  
  
**HAMDAN, S. Pd. I**

## Hasil Gambar Penelitian

### Wawancara dengan Ustadz Dayah Darussalam



## Wawancara dengan Pengurus Dayah Darussalam





OPPO A15

Wawancara Keuchik Gampong Blang Baru



OPPO A15

Wawancara dengan Masyarakat Gampong Blang Baru



**Wawancara dengan masyarakat Gampong Kuta Iboh**



**Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Poroh**



**Wawancara dengan Keuchik Gampong Kuta Iboh**



**Wawancara dengan Masyarakat Gampong Blang Poroh**







**Safari Khatib Shalat Jumat di Gampong Blang Poroh**



**Kegiatan Ibadah Suluk/Tawajjuh di Dayah Darussalam**

**Wawancara dengan remaja Gampong Blang Poroh**

